

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ITRAF DILALAH DAN PENYEBABNYA DALAM AL-QUR’AN SUATU KAJIAN KONSEPTUAL”

TESIS

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Magister Hukum (M.H) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadits**



Oleh : **UIN SUSKA RIAU**

Efri Fraira
NIM. 22190214901

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

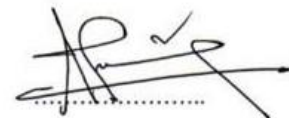
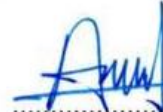
Nama : Efri Fraira
Nim : 22190214901
Gelara Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Itraf Dilalah Dan Penyebabnya Dalam Al-qur'an Suatu Kajian
Konseptual

Tim Penguji : **Dr. Zailani, M.Ag**
Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy
Penguji II/Sekretaris

Dr. Maghfirah, M.Ag
Penguji III

Dr. Akmal Munir, Lc, MA
Penguji IV



Tanggal Ujian/Pengesahan

19 Januari 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul : Itraf, Dilalah Dan Penyebabnya Dalam Al-Quran Suatu Kajian Konseptual”.

yang ditulis oleh:

Nama : Efri Fraira
NIM : 22190214901
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal :
Pembimbing I,



Dr. Hidayatullah Ismail, Lc. MA
NIP. 197912172011011006

Tanggal :
Pembimbing II,



Dr. Afrizal Nur, S. Th. L., MIS
NIP. 198001082003101001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga



Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Hidayatullah Ismail. Lc. MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Efri Fraira

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Efri Fraira
NIM : 22190214901
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadits
Judul : Itraf, Dilalah Dan Penyebabnya Dalam Al-Quran Suatu Kajian Konseptual”.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 5 Januari 2024
Pembimbing I,



Dr. Hidayatullah Ismail. Lc. MA
NIP. 197912172011011006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Afrizal Nur. S. Th. L., MIS
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Efri Fraira

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Efri Fraira
NIM : 22190214901
Program Studi : Hukum Keluarga
Kosentrasi : Tafsir Hadits
Judul : Itraf, Dilalah Dan Penyebabnya Dalam Al-Quran Suatu Kajian Konseptual”.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru,
Pembimbing II,



Dr. Afrizal Nur. S. Th. L., MIS
NIP. 198001082003101001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Efri Fraira
Tempat/tgl lahir : Batu sangkar, 11 September 1978
NIM : 22190214901
Prodi/Kosentrasi : Hukum Keluarga/Tafsir Hadis
Judul Tesis : “ *ITRAF DILALAH* DAN PENYEBABNYA
DALAM AL-QUR’AN \ SUATU KAJIAN
KONSEPTUAL”

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah

milik Pasca sarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 3 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Efri Fraira

NIM. 22190214901

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā* yang telah melimpahkan rahmat dan Qarunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Master Hukum (M.H) pada prodi Hukum Keluarga. *Ṣalawat* serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada panutan dan teladan umat manusia yaitu Rasulullah *Ṣallallahu ‘Alaihi wa Sallam*, yang kasih sayangnya pada ummat tidak pernah berkurang dan padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bahwa Tesis ini -*Alhamdulillah*- telah dapat penulis rampungkan. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima berbagai kemudahan dan bantuan dari banyak pihak yang tidak mungkin penulis rincikan satu persatu. Terhadap itu semua, penulis memanjatkan hasrat puji syukur kehadirat Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā*. seraya mengaturkan rasa terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam dan do’a yang tidak pernah putus kepada kedua orang tua: Nazaruddin (Ayahanda) dan Nettywar (Ibunda) yang selalu menyertai penulis dalam memberikan motivasi belajar dan semangat dalam menuntut ilmu. Sama yang begitu berharga semenjak kecil hingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis ini semoga Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā* senantiasa merahmati mereka berdua, memberkahi umur mereka berdua dalam ketaatan dan kebaikan serta mengampuni dosa – dosa mereka berdua di dunia maupun kelak di hari akhirat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu, tanpa mengurangi rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada semuanya, penulis ingin menyebutkan beberapa nama:

1. Rektor UIN Suska Riau, Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab M.Ag dan para wakil rektor yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā* membalasnya dengan ganjaran yang berlipat ganda.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A. -semoga Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā* menjaganya- selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta wakil direktur Ibu Dr. Zaitun, M.Ag yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Para Guru Besar dan seluruh pendidik Program Magister Hukum Keluarga atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Dari mereka penulis belajar tentang pentingnya seorang ilmuwan untuk mencari ilmu tiada henti dan ikhlas berbagi ilmu tanpa memandang materi. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta‘ālā* membalas mereka dengan kebaikan yang banyak dan semoga semua itu menjadi amal jariah bagi mereka semua.
4. Bapak Dr. Zailani, M.Ag selaku kepala Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Bapak Dr. Arisman, M.Sy selaku sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan saran, ide serta



wacana – wacana seputar persiapan penulisan judul tesis dengan sekian kontribusi ilmu dan nasehatnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini bi idznillah, -semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā menjaga mereka dan memberkahi umur, ilmu serta kehidupan mereka berdua diatas ketaatan-.

5. Dr. Erman Gani, M.Ag. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat penulisan tesis ditulis, semoga Allah senantiasa melindungi dan memberkahi ilmu dan umurnya.
6. Ustadz Dr. Hidayatullah Ismail. Lc. M.A dan Bapak Dr. Afrizal Nur. S.Th. I., MIS selaku pembimbing I dan II, penulis mengucapkan jazahumallah khairan atas ilmu, ide, nasehat serta bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini, semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā merahmati keduanya diatas ketaatan dan kebaikan.
7. Seluruh staf administrasi di lingkungan Program Magister Hukum Keluarga yang telah membantu kelancaran proses administrasi selama menjalani pendidikan. Semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā membalas mereka dengan kebaikan dan memberikan kemudahan demi kemudahan dalam segala urusan – urusan mereka.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Magister Hukum Keluarga, terkhusus pada program konsentrasi tafsir hadits di UIN Suska Riau. Dari mereka penulis belajar tentang perhatian, kerjasama dalam mengerjakan tugas perkuliahan, keuletan, pantang menyerah, rendah hati dan akhlak-akhlak baik lainnya. Semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā memudahkan mereka dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan, baik yang telah menyelesaikan studi maupun yang akan menyelesaikan studi.

9. Sri Kartika Wati, istri penulis, yang penuh ketabahan dan kelapangan hati telah menciptakan ketenteraman dan memberikan motivasi lebih guna menyelesaikan studi dan penulisan tesis sampai pada tahap penyelesaian walillahil hamd.
10. Yevi Nelsih, S.kom, Melda Nefetri, A.Md kakak penulis yang turut ikut memberikan sugesti dan motivasi dalam menuntut ilmu bagi kami adik-adiknya. Kemudian adik-adik penulis Yos Mahyudi. A.Md, Fetni Wiza, Ardi Nazaruddin, S.P.I, Fajri Nazaruddin, S.T, hafidzahumullah yang selalu mendoa'kan kami dalam suka dan duka, semoga Allah Subhānahu wa Ta'ālā memberikan ni'mat yang sama untuk mereka berupa keberhasilan dan keselamatan di dunia dan di kampung akhirat.
11. Bapak Dasrul Pembina Yayasan Abu Darda' As –Shahabi Pekanbaru yang telah sudi memberikan banyak kemudahan dari sisi finansial, semoga Allah Subhānahu wa Ta'ālā senantiasa memberikan keberkahan rezki, umur, serta kemudahan demi kemudahan dalam urusan duniawi dan ukhrawi beliau.
12. Rekan – rekan staf pengajar di Ma'had Tahfizd Abu Darda' secara umum dan secara khusus rekan penulis Ustadz Tafzi, S.os, M.H dan Ustadz Ibrahim Suhaimi, Lc, M.H, Ustadz Abdul Majid, S.Pd.I yang sudi selalu meluangkan waktu dan buah fikirannya untuk menolong dan mendoakan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
13. Bapak Dr. Imran Muslim, M.Sc dosen di FMIPA UNRI yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan study di program S2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



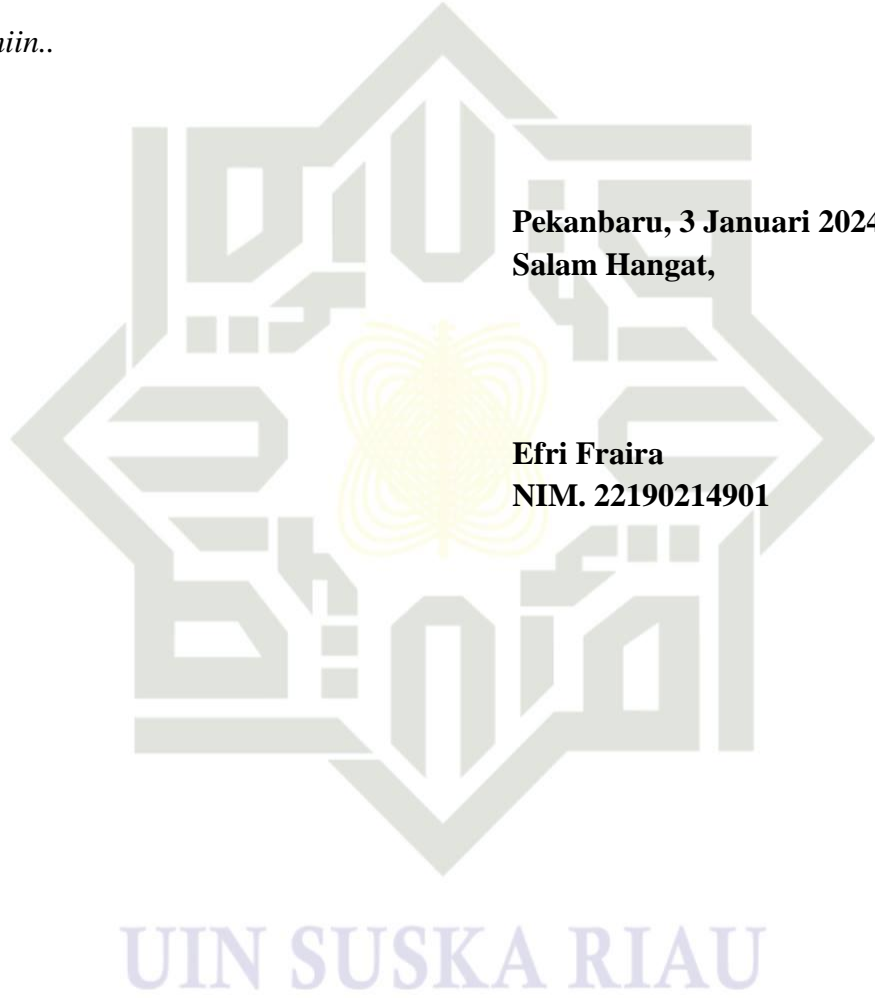
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis sangat menyadari akan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Akan tetapi, bersamaan dengan itu penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Hanya kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* penulis bermunajat dan berdo'a serta bertawakkal semoga kita selalu mendapat ridha, taufiq dan hidayah-Nya khususnya dalam menuntut ilmu agama. *Aamiin..*

Pekanbaru, 3 Januari 2024
Salam Hangat,

Efri Fraira
NIM. 22190214901



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Ayat – Ayat Yang Berkaitan Tentang <i>Itraf</i>	15
B. Tinjauan Kata <i>Itraf</i> Dari Sisi Pembentukannya.....	16
C. Analisis makna <i>Itraf</i> dalam tafsir	16
D. Alfaz Dan Konsep Terkait Dengan Sifat <i>Itraf</i>	18
E. Maksud Kata - Kata Serta Sifat Yang Melekat Pada Poin D	19
F. Pengertian Kata “ <i>Dilalah</i> ”	42
G. Pengertian Kata “ <i>Penyebab</i> ”	43
H. Pengertian Kata “ <i>Al-quran</i> ”	43
I. Pengertian Kata “ <i>Konseptual</i> ”	45
J. Tinjauan Kepustakaan	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Sifat Penelitian.....	49
C. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	53
BAB IV ANALISIS MAKNA <i>ITRAF</i> DALAM TAFSIR	55
A. Analisis Klasifikasi Ayat – Ayat <i>Itraf</i> Dalam Al- Quran.	55
B. Watak dan karakteristik kaum <i>Mutrafin</i> sepanjang zaman.	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Asbab Nuzul Ayat-Ayat Tentang <i>Itraf</i>	61
D. Penyebab Munculnya Sifat <i>Itraf</i>	63
E. Sejarah Munculnya Komunitas Kaum <i>Mutrafin</i>	66
F. Tokoh – Tokoh Kaum <i>Mutrafin</i> Dan Mufsidin.....	76
G. Ancaman terhadap kaum <i>Mutrafin</i> di dunia dan di akhirat :.....	92
H. Akibat dan dampak perbuatan <i>itraf</i>	95
1. Kesombongan manusia dihadapan kesombongan Allah <i>Ta’āla</i>	103
I. Kiat - kiat menghadapi kaum <i>Mutrafin</i> :	106
J. Ayat – Ayat Pendukung Tentang <i>Itraf</i>	108
K. <i>Ibrah</i> yang dapat dipetik dari kisah kaum <i>Mutrafin</i> :	112
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan tesis ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
سـ	Sy	هـ	‘
ذ	Ṣ	ي	Y
ذـ	Dh		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \bar{A} misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = \bar{I} misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = \bar{U} misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya atau ditulis dengan vokal (ī) Panjang. Dan untuk suara diftong, awu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālah li al-mudarrisāh*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii raḥmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang “al” (ال) yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan qamariyah ditulis dengan bunyinya yaitu huruf “l”. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contohnya:

الرجل	al-rajul
القلم	al-qalamu
الشمس	al-syamsu
الجلال	al-jalālu

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَلَ	nazzala
--------	---------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

البرّ al-birr

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَاخُذُ ta'khudzu

سَيَّأُنْ syay'un

النَّوْءُ al-nau'

إِنْ inna

G. Daftar Singkatan

No	SINGKATAN	KEPANJANGAN DARI KATA
	H	Hijriyah
	M	Masehi
	Q.S	Al-Qur'an Surat
	Hlm	Halaman
	T.p	Tanpa Penerbit
	n.d	Tanpa Tahun
	W	Wafat
	H.R	Hadits Riwayat



ABSTRAK

Efri Fraira (2024) : “ ITRAF DILALAH DAN PENYEBABNYA DALAM AL-QUR’AN SUATU KAJIAN KONSEPTUAL”

Agama islam adalah agama yang yang menjunjung tinggi nilai – nilai Taraf atau *Itraf* adalah : tawassu’ berupa kemudahan, kelapangan dalam mendapatkan ni’mat . Siapakah yang disebut dengan kaum *Mutrafin* ? mereka adalah : orang yang mendapatkan fasilitas dunia melalui jalan yang tidak mendatangkan ridha untuk mereka sehingga membuat mereka bersikap sombong lantaran mereka telah sukses dengan capaian yang telah mereka peroleh berupa harta yang berlimpah dan kemewahan hidup sehingga mereka rela berbuat kufur dan mendustakan perintah – perintah Allah *Ta’ala* dan Rasulnya.

Komunitas orang – orang berkarakter *Itraf* akan selalu ada pada setiap zaman; dahulu, sekarang dan akan datang, hidup mewah yang berfasilitaskan serba ada rentan membuat kerasnya hati, menghilangkan sifat sensitivitas wara’ dan qana’ah, merusak *Itraf*, membutakan akal dan hati sehingga tidak mudah melihat tanda – tanda dan petunjuk Allah *Ta’ala*, tidak sedikit diantara mereka yang berlaku sombong dan tidak menerima atas petunjuk yang sampai kepada mereka, bertahan diatas kebathilan, tertipu oleh nilai – nilai palsu dari kenikmatan yang fana.

Karakteristik kaum *Mutrafin* terhimpun dalam beberapa sifat sebagaimana berikut :

1. Hasad
2. Jahil
3. Mendustakan kampung akhirat
4. Mengikuti hawa nafsu
5. Taqlid buta
6. Saling tolong menolong dalam keburukan dan kompak dalam kebathilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta: © UIN Suska Riau
 Site: www.uin-suska-riau.ac.id
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Menyebarkan makar dan propaganda
8. Egois dan keras kepala / sulit untuk menerima nasehat dan peringatan.

Setiap sebab pasti ada penyebab, maka bila hal ini dikaitkan dengan judul yang sedang dibahas yaitu : *Itraf dilalah* dan penyebabnya dalam Al – qur’an maka dalam penelitian berikut ditemui beberapa penyebab tumbuh dan berkembangnya penyakit *Itraf* yang dapat merusak orientasi hidup dan mengubah qiblat maksud dan tujuan hidup seorang hamba dalam kurun waktu dan umur yang terbatas sesuai jatah yang telah Allah tentukan pada setiap hamba.

Dalam tesis ini juga mengangkat tentang adanya kolerasi dan kesamaan konsep *Itraf* dengan kata – kata lain yang ada di dalam Alqur’an dimana kata – kata itu hampir mirip dan menyurupai maksud dan tujuan *Itraf*.

Kata Kunci ; Itraf, Dilalahnya, Sebabnya, Konseptual.

المخلص

أفري فريرا: "الإتراف دلالتها وأسبابها في القرآن دراسة مفاهيمية"

التَّرف أو الإتراف هو: السهولة في الحصول على النعمة. من يطلق عليهم شعب المترفين؟ وهم: أناس يحصلون على تسهيلات دنيوية بطرق غير مقبولة وشرعية لديهم، مما يجعلهم يتكبرون لأنهم قد نجحوا حصلوا عليه من إنجازات ومن ثروة وافرة ورفاهية حياة حتى يكونوا راغبين في ذلك. فعلوا الكفر والجحود لأوامر الله تعالى ورسوله.

إن مجتمعات الأشخاص ذوي الشخصية الأترافية ستظل موجودة دائماً في كل عصر؛ الماضي والحاضر والمستقبل، الحياة المترفة بكل المرافق عرضة لقسوة القلب، والقضاء على حساسية الورع والقناعة، وتدمر الطبيعة، وعمى العقل والقلب بحيث لا يسهل رؤية العلامات والهداية. والله تعالى، ليس قليل منهم يتكبرون ولا يقبلون الهدى الذي يأتيهم، ويصرون على الباطل، وينخدعون بالقيم الزائفة والمتع الزائلة. وتتلخص خصائص المترفين في عدة خصائص كما يلي:

١. الحسد

٢. الجهل بالدين

٣. الإنكار ليوم الآخر

٤. اتباع الهوى

٥. التقليد الأعمى

٦. التعاون على الشر والاتفاق على الباطل

٧. نشر الخيانة والدعاية

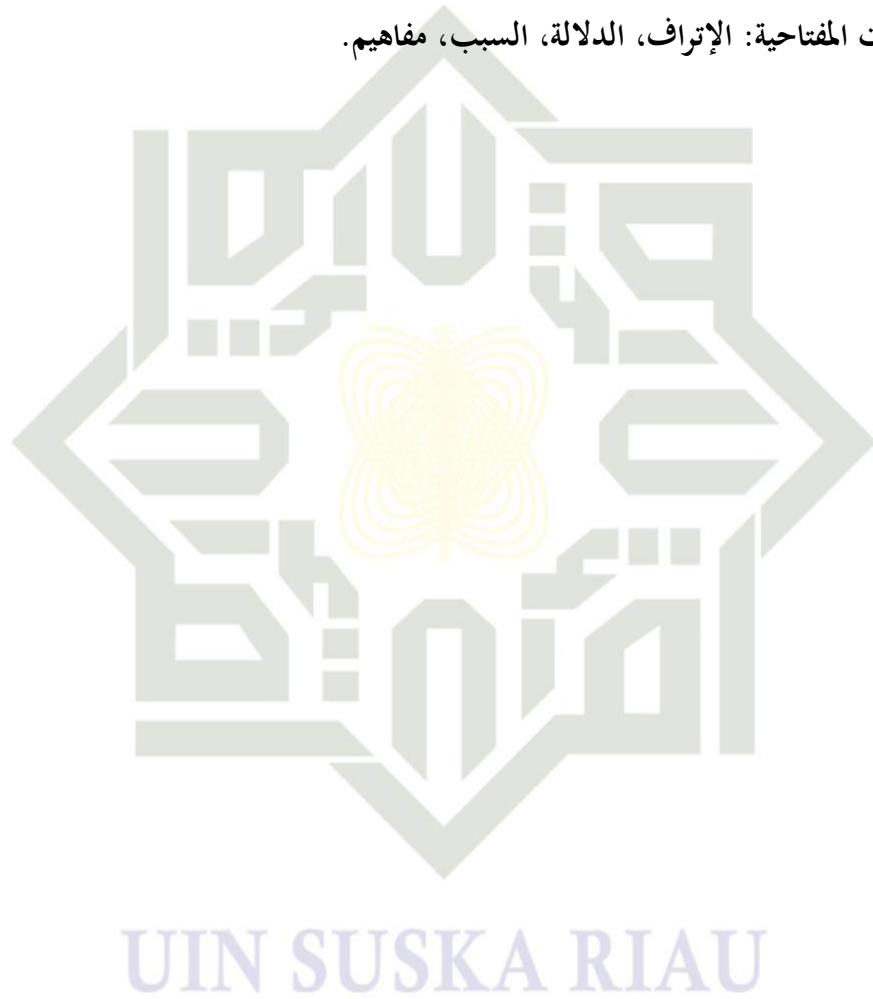
٨. الأنانية والعنيد/ يصعب قبول النصائح والتحذيرات.

كل سبب لا بد أن يكون له مسبب، فإذا كان ذلك متعلقاً بالعنوان المطروح وهو: الإتراف وأسبابه القرآن فقد وجدنا في البحث التالي عدة أسباب لنمو وتطور مرض الإتراف وهي يمكن أن تضر

بتوجهات الحياة وتغير المعنى والقبلة والهدف من حياة العبد خلال فترة زمنية وعمرية محدودة حسب المدة التي حددها الله لكل عبد.

كما تبرز هذه الأطروحة ارتباط وتشابه مفهوم الإتراف مع كلمات أخرى في القرآن الكريم حيث تكون الكلمات متشابهة وتشبه نفس المقاصد والغايات مثل صفات الإتراف.

الكلمات المفتاحية: الإتراف، الدلالة، السبب، مفاهيم.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Efri Fraira (2024) : "ITRAF IS WORD AND ITS CAUSES IN THE AL-QUR'AN A CONCEPTUAL STUDY"

Itraf or *Itraf* is: tawassu' ease, ease in getting ni'mat. Who are called *Mutrafin* people? They are: people who obtain worldly facilities through ways that are not acceptable to them, which makes them act arrogant because they have been successful with the achievements they have obtained in the form of abundant wealth and the luxury of life so that they are willing to commit disbelief and deny the commands of Allah Taa 'He and his Messenger.

Communities of people with *Itraf* character will always exist in every era; past, present and future, luxurious life with all the facilities is prone to hardening the heart, eliminating the sensitivity of wara' and qana'ah, destroying nature, blinding the mind and heart so that it is not easy to see the signs and guidance of Allah *Ta'ala*, no a few of them act arrogantly and do not accept the guidance that comes to them, persist in falsehood, are deceived by false values of ephemeral pleasures.

The characteristics of the *Mutrafin* are summarized in several characteristics as follows:

- Hasad
- Mischievous
- Denying the village of the afterlife
- Following your desires
- Taqlid is blind



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Help each other in evil and unite in evil

Spreading treason and propaganda

Selfish and stubborn / difficult to accept advice and warnings

Every cause must have a cause, so if this is related to the title being discussed, namely: *Itraf dilalah* and its causes in the Al-Qur'an then in the following research we found several causes for the growth and development of *Itraf* disease which can damage life orientation and change the meaning and qibla. the purpose of a servant's life within a limited period of time and age according to the quota that God has determined for each servant.

This thesis also highlights the correlation and similarity of the concept of *Itraf* with other words in the Koran where the words are almost similar and resemble the same aims and objectives as the nature of *Itraf*.

Keywords: *Itraf*, *Dilalahnya*, *Reason*, *Conceptual*.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran islam yang diturunkan Allah Taa’la kepada Rasulnya pada dasarnya tidak pernah menghalangi seorang hamba untuk berharta, berpangkat, berkedudukan, berketurunan, berkelapangan rezki dan yang semisalnya, selama seluruh fasilitas hidup dan titipan Allah tersebut digunakan dan dibelanjakan di jalan yang Allah Taa’la ridhai guna menyongsong keberuntungan dikampung yang abadi.

Sebagai contoh nyata yang Allah Taa’la abadikan kisahnya di dalam Al-qur’anul karim tentang kisah Nabi Sulaiman alaihil salam. Dia adalah seorang Nabi dan hamba Allah yang Allah Taa’la berikan fasilitas dunia berupa kerajaan dan pelayan dari kalangan jin dan manusia yang tidak mungkin ada dapat ditandingi oleh orang – orang yang hidup sebelum dan sesudahnya, sebagaimana Allah Taa’la berfirman :

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Artinya :

Dia berkata, “Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi.” (Q.S Shaad: 35).¹

Apabila seseorang membaca tentang kisah Para sahabat Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang hidup bersamaNya maka ia akan

¹Kumpulan para penerjemah, *Al-qur’an Dan Terjemahannya*, (Madinah Munawwarah: Mujamma’ Malik Fahd, 1435), hlm. 657.

mendapati ada diantara mereka yang dikenal dengan kekayaannya dan kedermawanannya dalam menopang dakwah Nabi dan dalam menegakkan agama Allah Taa'la diantaranya adalah sahabat Nabi : Abu Bakar Al – Siddiq, Utsman Bin 'Affan, Abdurrahman Bin A'uf , Ibunda kaum muslimin Khadijah Binti Khuwailid dan yang lainnya.

Melalui harta dan pengorbanan jiwa raga mereka setelah pertolongan Allah Taa'la sehingga agama islam yang benar dan syaria'tnya yang lengkap ini tetap jaya hingga saat ini.

Sesungguhnya terbentangnya dunia dihadapan orang – orang yang Allah bukakan harta benda baginya adalah merupakan ujian dari Allah Taa'la, sebagaimana kefakiran juga merupakan ujian bagi seorang hamba, dimana harta yang terbentang tersebut kelak bakal akan Allah Taa'la hisab dan relatif sedikit diantara mereka yang selamat dari proses penghisaban itu. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam telah bersabda :

خير القرون قرني . ثم الذين يلونهم . ثم الذين يلونهم . ثم يأتي قوم يشهدون ولا يستشهدون .
وينذرون ولا يوفون ويظهر فيهم السمن . (رواه البخاري)²

Artinya :

Generasi yang paling baik adalah generasiku , kemudian generasi berikutnya ,
kemudian generasi berikutnya, maka akan datang suatu kaum yang bersaksi

²Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al- Bukhari, *Shahih Al- Bukhari*, (Riyadh: Darul Al- Salam,Cet. 1, 1997), hlm. 6695.

namun tidak disebutkan, yang bersumpah namun tidak menepatinya, dan muncul kegemukan diantara mereka.³

Dijelaskan oleh Syaikh Abdul Muhsin Al- A'bbad bahwa maksud dari kata – kata Al - siman adalah : kelapangan dunia sehingga melalaikan hingga membuat mereka kufur kepada Allah Taa'la.

إن أخوف ما أخاف عليكم الشهوات التي في بطونكم و فروجكم و مضلات الهوى

Artinya :

Sesungguhnya hal yang paling aku khawatirkan kepadamu sekalian adalah keinginan yang ada diperut – perutmu dan keinginan yang ada pada kemaluan – kemaluanmu serta keinginan yang mengelincirkan.

Allah Taa'la banyak menerangkan di dalam Al-qur'an tentang kisah kaum mutrafim dimana mereka menurut Imam Ibnu Katsir adalah ; orang – orang yang selama didunia bergelimang dengan kelezatan dan keni'matan cenderung memuaskan kehendak nafsu mereka, secara umum itraf berkonotasi kepada celaan agar berhati – hati darinya karena tidaklah ditemukan satu katapun yang berbicara tentang itraf di dalam Al- quran melainkan berkonotasi kepada yang tidak baik.

Dalam Al-qur'an Allah *Ta'ala* berfirman :

إِنَّا خَلَقْنَا لِنَسْنَنَ مِنْ تُطْفَةِ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا (٢) إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ
إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا (٣) (سورة الإنسان، الآية : ٢، ٣)

³Dr. Shalih Fauzan Bin Abdillah AL- Fauzan, *Al khutahab Al-Minbariyyah Fil Munasabat Al- A'shriyyah*, (Beirut: Muassasah Al-Risalah,Cet. 10, 2003), hlm. 240.

Artinya :

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.

Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafur. (Q.S al-insan: 2,3).

Sebelum manusia terlahir ke dunia, maka suratan taqdir kehidupan setiap manusia di dunia telah ditentukan Allah *Ta'ala*, apa saja yang berkaitan dengan rizkinya, ajalannya, sengsara atau bahagia, semuanya telah tertulis di dalam lauhil mahfudz, hal ini selaras dengan sabda Nabi Muhammad Shallallahu a'lai wasallam :

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن مسعود رضي الله تعالى عنه قال : حدثنا رسول الله ﷺ وآله وسلم وهو الصادق المصدوق : " إن أحدكم يجمع خلقه في بطن أمه أربعين يوماً نطفة، ثم يكون علقة مثل ذلك، ثم يكون مضغة مثل ذلك، ثم يرسل إليه الملك فينفخ فيه الروح، ويؤمر بأربع كلمات : بكتب رزقه وأجله وعمله وشقي أو سعيد (رواه البخاري و مسلم).⁴

Artinya :

“Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu*, dia berkata: ‘Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah bercerita kepada kami, dan beliau adalah orang yang benar lagi dibenarkan: ”*Sesungguhnya salah seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut ibunya selama 40 hari berwujud nuthfah (mani), kemudian menjadi ‘alaqah (gumpalan darah)*

⁴Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Albukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Riyadh: Darus Salam, Cet. I, 1997), hlm. 657.

⁵Muhyuddin Annawawi, *Alminhaj Syarh Shohih Muslim Bin Hajjaj*, (Beirut : Darul Ma’rifah, 1999), jilid 16, hlm. 406.

selama itu juga, kemudian menjadi mudghah (gumpalan daging) selama itu juga. Kemudian diutus seorang malaikat, lalu dia meniupkan ruh kepadanya, dan dia (malaikat tadi) diperintah untuk menulis 4 kalimat (perkara): tentang rezekinya, amalannya, ajalnya dan (apakah) dia termasuk orang yang sengsara atau bahagia.

Demi Allah, Dzat yang tidak ada sesembahan yang haq selain Dia, sesungguhnya salah seorang dari kalian, benar-benar beramal dengan amalan penduduk jannah (surga) sehingga jarak antara dia dengan jannah itu tinggal sehasta. Namun dia didahului oleh al kitab (catatan takdirnya) sehingga dia beramal dengan amalan penduduk neraka, maka diapun masuk ke dalamnya. Dan sungguh, salah seorang dari kalian beramal dengan amalan penduduk neraka hingga jarak antara dia dengan neraka tinggal satu hasta. Namun dia didahului oleh catatan takdir, sehingga dia beramal dengan amalan penduduk jannah, maka dia masuk ke dalamnya.” (HR Al Bukhari dan Muslim)

Melalui dalil - dalil diatas seakan mengisyaratkan kepada seluruh manusia akan asal usul manusia serta keterangan tentang bahwa dunia adalah kampung yang sarat dengan ujian, kaya dan miskin, sehat dan sakit, bahagia dan sengsara, untung dan rugi, ridha dan murka, semua kondisi ini relatif akan dirasakan dan dialami oleh setiap manusia yang hidup di dunia yang fana, dan bahwa itu semua telah tertulis dalam catatan taqdir seorang hamba berdasarkan keadilan dan kemaha tahuan Allah *Ta'āla* atas segala sesuatu.

Diantara hal yang menjadi sunnatullah dalam mengarungi hidup dan kehidupan di dunia bahwa kondisi seorang hamba bila diamati secara real dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepanjang peradaban manusia, tidak akan lepas dari dua kondisi yang berbeda yaitu : kondisi dekat dan taat kepada Allah *Ta'ala* sementara di waktu yang berbeda kondisinya jauh dan tidak acuh kepada Allah *Ta'ala*.

Ketika orientasi dan gaya hidup manusia dewasa ini cenderung didominasi oleh sifat materialistis, egois dan apatis dari segala apa yang menghalangi dan mengekang ambisi dan hawa nafsu yang menjadi impian dan tujuan mereka, nyaris dan hampir mayoritas mereka menilai bahwa kekayaan, kemewahan, kekuasaan ketersediaan fasilitas – fasilitas yang mereka sebut dengan exotis, moderen, canggih dan lux pada setiap objek yang mereka idam - idamkan, mereka berasumsi bahwa itulah dan disanalah standar kebahagiaan dan kesuksesan.

Berangkat dari realita dan analisa inilah yang menjadi titik perhatian bagi penulis untuk meneliti dan menulis tentang *Itraf dilalah dan penyebabnya dalam Al-quran suatu kajian konseptual*, karena ketika seseorang terpapar oleh sifat *Itraf* maka dia akan sangat riskan terkontaminasi oleh sifat - sifat negatif khususnya dalam hal yang berkaitan dengan norma – norma keagamaan dan keakhiratannya, oleh karena itu dalam tesis ini penulis akan menguraikan secara ilmiah tentang *dilalah* yang dimaksud dari sebuah kata *Itraf*, kemudian penulis akan meneliti tentang penyebab munculnya sifat *Itraf* berdasarkan nash - nash dan dalil – dalil dalam Al-quran, sesuai dengan yang diuraikan oleh para ulama mufassirin dan lughawiyin terdahulu dan yang terkini tentang hakekat *Itraf* serta penulis juga meneliti ada beberapa konsep dan kata dalam Al-qur'an yang bermaksud sama namun memakai kata yang berbeda, dimana setiap kata – kata tersebut memiliki arti dan konsekuensi yang bertingkat dan berbeda – beda,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan demikian semoga melalui pengkajian dan penelitian serta pengklasifikasian *Itraf* secara *dilalah*, penyebabnya melalui suatu kajian konseptual yang dijabarkan oleh para ulama lughawiyyin (ahli bahasa) dan mufassirin (ahli tafsir) melalui referensi – referensi mereka, diharapkan dapat mengedukasi setiap peneliti dan pembaca yang membahas tentang tema *Itraf dilalahnya* dan faktor – faktor penyebabnya secara luas dan konprehensif.

Di sini peneliti mencoba menggunakan metode induktif dan analisis untuk menyimpulkan arti dan uraian yang konkrit tentang *Itraf dilalahnya* dalam Al-quran serta mengumpulkan data - data apa – apa yang berkaitan dengan *dilalah* dari kata *Itraf* kemudian bergerak untuk mencari faktor - faktor penyebab munculnya sifat *Itraf* oleh manusia, dan ini merupakan bentuk penelitian kepustakaan.

Maka berdasarkan latar belakang di atas dengan mengucapkan bismillah penulis mengangkat dalam karya ilmiah (TESIS) ini dengan judul : “*ITRAF DILALAH DAN PENYEBABNYA DALAM AL-QUR’AN SUATU KAJIAN KONSEPTUAL*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang membuat manusia kufur kepada Allah *Ta’ala* dan Rasulnya.
2. Apa yang membuat manusia lupa akan asal usul mereka.
3. Apa yang dijadikan barometer kehidupan oleh seorang hamba dalam menentukan mulia atau hinanya seseorang di dunia yang fana.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apa sarana dan bekal yang wajib ditempuh dan disiapkan oleh seorang hamba agar dapat selamat dalam kehidupan dunia dan akhirat.
5. Bagaimana seorang hamba dapat memahami dan merealisasikan konsep beriman kepada taqdir yang baik dan yang buruk dalam kehidupan nyata di dunia.
6. Apa defenisi hidayah dan kesesatan dan bagaimana cara meraih hidayah dan mewaspadai kesesatan.
7. Apakah benar standarisasi mulia atau hinanya seseorang bergantung kepada status sosial dan keturunannya.
8. Mengapa *Itraf* muncul pada manusia.
9. Apa faktor – faktor penyebab munculnya *Itraf* pada manusia.
10. Apa akibat *Itraf* bagi manusia.
11. Apa kiat – kiat yang dapat ditempuh dan diamalkan oleh seorang hamba guna mengikis dan menepis penyakit *Itraf* .

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan al *Itraf* dan *Mutrafin* sebagaimana yang terdapat di 7 surat dan 8 titik dalam al-Qur'anul karim membahas tentang *Itraf* .

Dalil – dalil Al – quran yang secara langsung menjelaskan kata – kata *Itraf* dan pelakunya yang dikenal dengan *Mutrafin* terdapat dalam surat – surat Al - quran berikut ini :

(١). (سورة هود، الآية : ١١٦) (٥). (سورة المؤمنون الآية : ٦٤)

(٢). (سورة الإسراء الآية : ١٦) (٦). (سورة سباء الآية : ٣٤)

(٣). (سورة الأنبياء الآية : ١٣) (٧). (سورة الزخرف الآية : ٢٣)

(٤). (سورة المؤمنون الآية : ٣٣) (٨). (سورة الواقعة الآية : ٤٥)

Dalam penelitian yang terkait dengan pembahasan ini, terkadang menuntut penulis menyertakan beberapa ayat sebelum atau setelah dari 8 titik ayat yang dicantumkan, guna mendapatkan *dilalah* yang dimaksudkan dan orientasi kata yang dituju serta untuk mendapatkan titik temu konkrit antara sebab dan akibat mengenai judul yang diteliti, sehingga dengan demikian apa yang sedang diteliti dari judul yang terkait dapat merumuskan beberapa rumusan masalah dan data yang valid dari sumbernya yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penulis telah memilih beberapa kitab induk yang diharapkan dapat membantu mengumpulkan data – data yang terkait dengan penelitian yang disusun, diantara nama – nama kitab tersebut adalah :

- a. Kitab tafsir *Jami'ul Bayan 'An Ta'wil Ayil Qur'an*, karya : Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Al – Thabari.
- b. Kitab *Tafsir Al – Quranul 'Adhzim*, karya: Al-hafidz 'imaduddin Abul Fida'Ismail Bin katsir.
- c. Kitab *Tafsir Aljami' Liahkamil Qur'an*, karya : Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al - qurthuby.
- d. Kitab Tafsir *Ma'alimul Tanzil*, karya : Abu Muhammad Alhusain Bin Mas'ud Al – baghawi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kitab *Tafsir Al- Jalalain*, karangan : Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Al-mahally & Jalaluddin Al- sayuthi.
- f. Kitab *Tafsir Al – Qur-an*, Ikhtishar Al – Nukat Iilmawardi, karya : Izzuddin Abdul Aziz.
- g. Kitab *Fathul Qadir*, karangan : Muhammad Bin Ali Al – Syaikani.
- h. Kitab *Taisir Karimil Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan*, karya : Adul Rahman Bin Nashir Al- sa'dy.
- i. Kitab *Al – mukhtashar Fil Tafsir*, karya : kumpulan pakar tafsir
- j. Kitab *Al – tafsir Muyassar*, karya: nukhbatun minal ulama'.
- k. Kitab *Adhwaul Bayan*, karya Syaikh Amin Al-Syanqithi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna *Itraf* dalam tafsir?
2. Apa faktor – faktor yang melatar belakangi munculnya sifat *Itraf*?
3. Apa akibat *Itraf*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari batasan dan rumusan masalah, maka tujuan dari analisis ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut di atas dan mencari jawaban dari permasalahan berikut :

1. Untuk mengetahui defenisi *Itraf* dalam tafsir.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang melatar belakangi munculnya sifat *Itraf*.

3. Untuk mengetahui akibat yang muncul dari sifat *Itraf* .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tesis yang peneliti kerjakan ini, maka terdapat beberapa pemaparan secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari tesis ini yaitu : diharapkan semoga mampu memberikan wawasan yang lebih ilmiah khususnya dalam mendalami masalah *Itraf dilalah dan penyebabnya dalam Al – qur'an suatu kajian konseptual* dan pelakunya yang di sebut dengan *Mutrafin* , dan peneliti juga berasumsi bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk kajian keislaman secara global terutama lebih spesifik lagi pada kajian tafsir, semoga Allah *Ta'ala* memberkahi penelitian ini dan bermanfaat dalam menambah khazanah akademik Islam.

Secara Praktis

Manfaat penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi untuk menjadi alat acuan serta komparai bagi para penulis lanjutan. Selain dari pada itu manfaat penelitian ini juga dalam memenuhi salah satu syarat akademis untuk meraih gelar S2 Magister Hukum (M.H) pada program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi tafsir hadits program pasca sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ilmiah yang baik membutuhkan pendekatan sistematis untuk memandu alur diskusi secara sistematis dan mendorong diskusi dan pemahaman. Hal ini membuat penelitian ilmiah lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Meringkas isi penelitian berdasarkan pembahasan yang sistematis, maka kerangka global tesis (khuttatul bahs) yang dituliskan sebagai berikut:

BAB I : Ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan pengantar terhadap keseluruhan isi tulisan sehingga dapat memperoleh segala informasi yang berkaitan dengan tesis ini. Bab pendahuluan membahas latar belakang masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan penjelasan ilmiah mengapa penelitian kali ini penting untuk dilakukan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian. Selanjutnya; identifikasi masalah dan menjelaskan masalah yang berkaitan dengan tema ini.

Selanjutnya batasan masalah; agar tesis ini fokus pada tujuan atau pokok bahasan penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian; hal ini mengarahkan kepada sebuah sistem penulisan yang membantu penulis memahami maksud dan kegunaan penelitian untuk memaparkan pentingnya dari tujuan yang ingin dicapai, serta agar kiranya dapat dicerna dan dianalisa keseluruhan dari isi tesis ini. Selanjutnya manfaat penelitian; hal ini dapat dilihat asas manfaatnya dari sisi teoritis maupun dari sisi praktis, dari sisi teoritis; diharapkan semoga mampu memberikan wawasan yang lebih ilmiah khususnya dalam mendalami masalah *Itraf dilalah dan sebabnya* dalam Al – qur’an suatu kajian konseptual dan pelakunya yang di sebut dengan *Mutrafin* , peneliti berasumsi bahwa penelitian ini dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kontribusi untuk kajian keislaman secara global terutama lebih spesifik lagi pada kajian tafsir, sementara dari sisi praktis asas manfaatnya adalah: diharapkan menjadi kontribusi untuk menjadi alat acuan serta komparai bagi para penulis lanjutan.

Selain dari pada itu manfaat penelitian ini juga dalam memenuhi salah satu syarat akademis untuk meraih gelar S2 Magister Hukum (M.H) pada program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi tafsir hadits program pasca sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

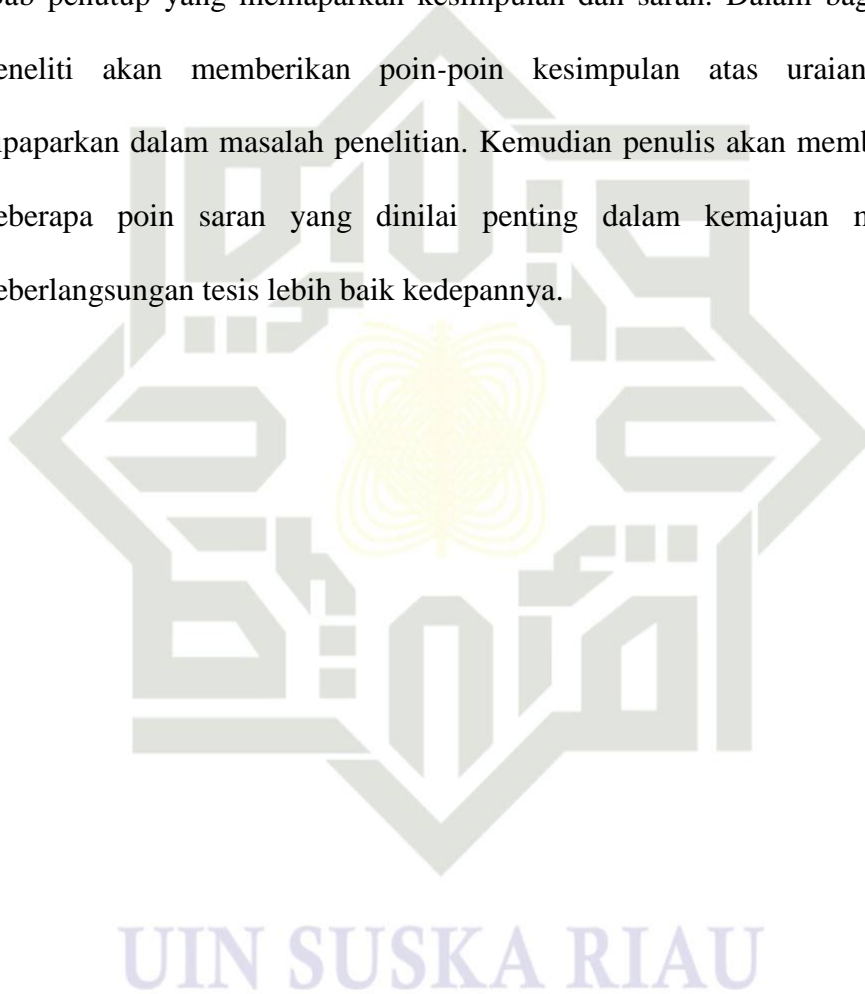
BAB.II : Berisi mengenai landasan teoritis (kerangka pustaka) yang memaparkan mengenai teori yang relevan dan tinjauan kepustakaan penelitian yang relevan. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai pendekatan kajian yang digunakan, juga tentang skeptis mulai dari pengertian, sejarah, karakteristik dan tahapannya.

BAB.III: Merupakan bab tentang metode penelitian yang berisi mengenai sub bab yaitu : diantaranya adalah jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan melalui tafsir maudhui' (tematik).

BAB.IV: Berisikan pembahasan dan penyajian data. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, mulai dari uraian judul kata demi - kata, penafsiran para mufassirin tentang apa defenisi *Itraf* dan *dilalahnya?* apa *penyebab* muncul sifat *Itraf* dalam Al- quran? disertai penafsiran para mufassirin, apa akibat yang terjadi bila manusia tidak mau bertaubat dari sifat *Itraf* ? kemudian pembahasan yang menyajikan tentang perlunya memiliki sikap kritis dan

humanis terhadap objek da'wah khususnya untuk kaum *Mutrafin* , dengan demikian penulis dan pembaca akan mengetahui dan dapat mengambil i'tibar bahwa karakter manusia yang dikenal dengan *Mutrafin* akan selalu ada dari masa ke masa yang perlu untuk disikapi dengan bijaksana.

BAB.V: Bab penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan poin-poin kesimpulan atas uraian yang dipaparkan dalam masalah penelitian. Kemudian penulis akan memberikan beberapa poin saran yang dinilai penting dalam kemajuan maupun keberlangsungan tesis lebih baik kedepannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ayat – Ayat Yang Berkaitan Tentang Itraf .

(۱) قال تعالى : (فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةَ يَنَّهُوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُم وَأَتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ) (سورة هود، الآية : ١١٦)

(۲) قال تعالى : (وَإِذَا أَرَدْنَا أَن نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا) (سورة الإسراء الآية : ١٦)

(۳) قال تعالى : (لَا تَرْكُضُوا وَارْجِعُوا إِلَىٰ مَا أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسْكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْأَلُونَ) (سورة الأنبياء، الآية : ١٣)

(۴) قال تعالى : (وَقَالَ الْمَلَأُ مِن قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِلِقَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشْرٌ مِّثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ) (سورة المؤمنون الآية : ٣٣)

(۵) قال تعالى : (حَتَّىٰ إِذَا أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِمْ بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْعَرُونَ) (سورة المؤمنون الآية : ٦٤)

(۶) قال تعالى : (وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ) (سورة سباء الآية : ٣٤)

(۷) قال تعالى : (وَكَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّقْتَدُونَ) (سورة الزخرف الآية : ٢٣)

(۸) قال تعالى : (إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ) (سورة الواقعة الآية : ٤٥)

B. Tinjauan Kata *Itraf* Dari Sisi Pembentukannya.

Isim berdasarkan asal pembentukannya terbagi menjadi :

1. *Isim Jamid* , yaitu : isim yang tidak dibentuk dari kata fi'il, ada dua macam, yaitu : isim dzati (kongkrit), contoh : قلم (pena).
2. *Isim ma'nawi* (abstrak), contoh : صدق (kejujuran , termasuk juga sebagian isim alam (nama), contoh : إبراهيم (ibrahim).
3. Isim musytaq, yaitu isim yang dibentuk dari kata fi'il, contoh : مترف (orang yang merasakan kesenangan), dibentuk dari kata أترف - يترف (atrafa – yutrifu).⁶

Isim Jamid tidak memiliki pola tertentu, sehingga untuk menguasainya harus dihafal. Sedangkan isim musytaq memiliki pola tertentu, maka untuk menguasainya bisa dengan menguasai bentuk atau polanya.⁷

Analisis makna *Itraf* dalam tafsir

1. Pengertian kata “ *Itraf* ”:

Bila ditinjau pengertian *Itraf* secara etimologi ; maka akan ditemukan salah satu pengertiannya apa yang dijelaskan dalam kitab mu'jamul wasith kata “ *Itraf* ” diambil dari kata kerja :

⁶ Ibrahim Musthafa, *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, (Turki: al-Maktabah al-Islamiyah, 1972), Cet. II, hlm. 84.

⁷ M. Afdlol, Lc, *4. langkah tepat membaca kitab Arab metode lisani*, (Granada Investa Islami & lisani Publising, 2019), Cet.

artinya :

أصر على البغي. و- فلانا : وسع عليه ودلله. - النعمة فلانا : أبطرته

Orang yang sengaja berbuat onar, orang yang dibukakan untuknya pintu ni'mat sehingga ia menjadi sombong.⁸

Dijelaskan dalam kitab : Lisanul 'Arab , kata – kata *Itraf* secara etimologi diambil dari kata :

الترف : التمتع ، والترفة، النعمة والتشريف : حسن الغذاء. وصبي مترف إذا كان منعم البدن مدلا

Al- tarf : keni'matan yang utuh, al – turfah, keni'matan dan kemuliaan : makanan yang enak. Seorang anak kecil dalam kondisi mutraf artinya apabila tubuhnya sehat bugur.

Adapun kata *Itraf* apabila ditinjau dari segi terminologi bermakna :

والمترف : الذي قد أبطرته النعمة وسعة العيش، وأطرفته النعمة أي أطعته

Al – mutraf adalah : orang yang dibuat sombong oleh keni'matan dan kelapangan hidup, dan keni'matan telah membuainya sehingga menjadikannya melampaui batas.⁹

⁸Ibrahim Musthafa, *al-Mu'jam al-Waṣīṭī*, (Turki: al-Maktabah al-Islamiyah, 1972), Cet. II, hlm. 84.

⁹Ibnu Mandzur, *Lisanul 'Arab*, (Beirut : Dar Shadir, 2000), Cet. I, hlm. 222.

Imam Al –qurthubi mendefinisikan mutraf di dalam kitabnya : Aljami’

Liahkamil Qur’an dengan :

والمتترف : المنعم ؛ والمراد هنا الملوك والجبابة

Mutraf itu adalah : orang yang diberi ni’mat ; maksudnya, para raja dan penguasa yang sombong.^{10 11}

Syaikh Amin Al- Syanqithi *Rahimahullah* di dalam kitabnya : Adhwaul Bayan; menguraikan tentang defenisi *Mutrafin* : mereka adalah orang – orang yang hidup di dunia bergelimang dengan ken’matan dan kemewahan.¹²

Imam Al – Syauckani *Rahimahullah* menguraikan tentang defenisi *Mutrafin* : mereka adalah orang yang berasal dari kalangan bangsawan, berkedudukan, kaya – raya, pemimpin – pemimpin yang buruk perangainya terhadap rasul – rasul mereka.¹³

D. Alfaz Dan Konsep Terkait Dengan Sifat *Itraf* .

Diantara alfaz yang ada kaitannya dengan sifat *Itraf* adalah :

(١) إباء (٢) استكبار (٣) إعراض (٤) بطر (٥) تكاثر (٦) طغيان (٧) عتل (٨) عجب
(٩) علو (١٠) فرح (١١) فخور (١٢) كذب (١٣) محتال (١٤) مرج

¹⁰ Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al- Qurthubi, *Al- Jami Liahkam Al – qur’an*, (Beirut : Dar Ihya’Al – Turats Al –‘araby, 1996), jilid 8, hlm. 75.

¹¹ Jalaluddin Al- Sayuthi, *Tafsir Al – Jalalain*, (Markaz Fajr, 2003), hlm. 583.

¹² Amin al – Syanqithi, *Adhwaul Bayan Fi Idhahil Qur’an*, (Beirut : Dar Ihya’Al – Turats Al – araby, 1996), jilid 5, hlm. 239.

¹³ Muhammad Bin Ali Bin Muhammad Al – Syauckani, *Fathul Qadir Al – Jami’ Baina Fannai Al- riwayat Wal – dirayah Min ‘ilmil Tafsir*, (Riyadh : Dar Al- khani, 1997), Jilid 2, hlm. 741

E. Maksud Kata - Kata Serta Sifat Yang Melekat Pada Poin D

- (أبي - يأي : إباء ، بالكسر: إباء و إباءة : استعصى . و- الشيء : كرهه ولم يرضه و في التنزيل العزيز : (وإذ قلنا للملائكة اسجدوا لآدم فسجدوا إلا إبليس أبى واستكبر) (سورة البقرة الآية : ٣٤) وقال تعالى : (ويأبى الله إلا أن يتم نوره) (سورة التوبة الآية : ٣٢)^{١٤} مصدر قولك أبى فلان يأبى ، بالفتح فيهما مع خلوه أي امتناع وأشد امتناعا.

Arti kata : enggan, menolak, durhaka, benci dan tidak ridha.

Di dalam Alquran Allah Ta'ala berfirman :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

artinya :

“ Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat : “
sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali iblis ; ia enggan dan takabbur ”. (Q.S al- Baqarah: 34).

Dan Allah Ta'ala berfirman :

يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُنِيرَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

artinya :

“Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah menolaknya, malah berkehendak menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir itu tidak menyukai. ”. (Q.S al- Taubah: 32).

¹⁴Ibrahim Musthafa, al-Mu'jam al-Wasīṭ, (Turki: al-Maktabah al-Islamiyah, 1972), Cet. II, hlm. 4.

Dijelaskan dalam kitab : Taisir Karimil Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan karangan Imam Al – Sa’di tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (أ ب ي) yang berartikan : enggan, menolak, durhaka, benci dan tidak ridha, semua sifat ini merupakan induk dari sikap yang tidak terpuji dimana sumbernya bermula dari sifat angkuh, congkak, sombong, menolak kebenaran dan meremehkan orang lain, sifat ini dipelopori oleh iblis manakala Allah *Ta’ala* memerintahkannya untuk sujud kepada Nabi Adam a’laihil salam, lantas dengan serta merta iblis bersikap enggan tidak mau sujud kepada Nabi Adam, tidak menuruti perintah Allah *Ta’ala*.¹⁵

• (استكبر – يستكبر : استكبار)، : امتنع عن قبول الحق معاندة وتكبرا . و الشيء : رآه كبيرا وعظم عنده (تكبر – يتكبر : تكبر) : تعظم وامتنع عن قبول الحق معاندة. و (الكبر) معناه : العظمة والتجبر. وفي التنزيل العزيز : (فسجدوا إلا إبليس أبى واستكبر وكان من الكافرين). (سورة البقرة الآية : ٣٤) و – معظم الشيء¹⁶
Arti kata : sombong, enggan untuk menerima kebenaran sebagai bentuk pembangkangan dan kesombongan.

Di dalam Alquran Allah *Ta’ala* berfirman :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

artinya :

¹⁵Abdurrahman Bin Nashir Al- Sa’di, Taisir Karimil Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan, (Qasim: Dar Ishdail Mujtama’), hlm. 4.

¹⁶Ibid. hal. 773

“Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir”. (*Q.S al-Baqarah : 34*).

Dijelaskan dalam kitab : Tafsir Al- quranul ‘Adzim karangan Imam Ibnu Katsir tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (استكبر) yang berartikan : sombong, enggan untuk menerima kebenaran sebagai bentuk pembangkangan dan kesombongan.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa musuh Allah *Ta’ala* iblis telah bersikap hasad terhadap Nabi Adam ketika Allah *Ta’ala* berikan karomah kepada Nabi Adam, sehingga muncullah dosa pertama yang dilakukan iblis berupa sikap sombong, iblis berlaku sombong dan tidak mau sujud kepada Nabi Adam, karena ia menganggap dirinya tercipta dari unsur api sementara Nabi Adam tercipta dari unsur tanah liat.¹⁷

• (أَعْرَضَ - يَعْرُضُ : إِعْرَاضٌ) : يقال : أَعْرَضَ لَكَ الْخَيْرَ . و- عَنْهُ صَدٌّ وَوَلِيٌّ ، وَفِي التَّنْزِيلِ الْعَزِيزِ : (وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ وَأَنَّى بِجَانِبِهِ) (سورة الإسراء الآية : ٨٣) . و- فلان في المكارم : ذهب عرضاً وطولاً.¹⁸

Arti kata : Dia berpaling dari kebaikan menghindari darimu.

Di dalam Al-quran Allah *Ta’ala* berfirman :

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَى بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يُفُوسًا

artinya :

Abul Fida’ Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- ‘Adzim*, (Beirut: Dar Ibnu Hidzaam), Cet. I Thn. 2000, hlm.117.

¹⁸Ibrahim Musthafa, al-Mu‘jam al-Waşīṭ, (Turki: al-Maktabah al-Islamiyah, 1972), Cet. II, hlm. 593.

“ Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia : dan membelakang dengan sikap yang sombong”. (*Q.S al-Isra’*: 83).

Fulan berpaling dari hal – hal yang terpuji : telah pergi kemulian dan ketinggian darinya.

Dijelaskan dalam kitab : *Taisir Karimil Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan* karangan Imam Al – Sa’di tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dihubungkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (*أعرض*) yang berartikan : berpaling.

Imam Al – Sa’di menafsirkan surat Al – Isra’ ayat : 83 di dalam kitabnya *Taisir Karimil Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan* : ini adalah merupakan tabiat dasar yang ada pada manusia, kecuali bagi siapa yang Allah *Ta’ala* berikan hidayah untuknya. Manusia bilamana diberi kenikmatan cenderung sering berlaku sombong, jauh dari Rabnya, kurang pandai bersyukur lagi kurang pandai mengingat Rabnya, dan apabila dia ditimpa oleh kesulitan berupa sakit dan sejenisnya maka ia amat cepat berputus asa, dan ia berprasangka bahwa apa yang menimpa dirinya akan senantiasa berproses lama.¹⁹

Dijelaskan di dalam kitab : *Tafsir Al- Muyassar* yang ditulis oleh kumpulan para ulama menafsirkan tentang surat Al – Isra’ ayat : 83 bahwa : apabila Allah *Ta’ala* memberikan kenikmatan berupa harta benda dan kesehatan yang prima serta apa saja yang setara dengannya, maka manusia yang difasilitasi berupa nikmat tersebut cenderung berpaling dari mentaati

¹⁹Abdurrahman Bin Nashir Al- Sa’di, *Taisir Karimil Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan*, (Qasim: Dar Ishdail Mujtama’), hlm. 541.

Rabnya, namun apabila kesulitan berupa kefakiran dan musibah sakit menyimpannya seketika manusia tersebut amat cepat berputus asa ; kondisi ini disebabkan oleh karena mereka kurang percaya bahkan tidak percaya terhadap anugerah dan pemberian Allah *Ta'ala* kecuali bagi siapa yang Allah *Ta'ala* jaga dirinya ketika dalam keadaan senang dan susah.²⁰

• (بطر - يبطر : بطر) : غلا في المرح والزهو. و - بالأمر : ثقل به. و - النعمة : استخفها فكفرها. و في التنزيل العزيز : (وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ مَ بَطَرَتْ مَعِيشَتَهَا فَتِلْكَ مَسْكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَنْ مِنْ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ) (سورة القصص الآية : ٥٨). و - الحق : أنكروه ولم يقبله. و - الشيء : كرهه دون أن يستحق كراهة .²¹

Arti kata : Berlebih – lebih dalam kesenangan dan kemegahan, dalam urusan perintah : sangat berat mengerjakannya, dalam urusan keni'matan : identik dengan sangat mudah menganggap remeh sampai kepada menginkarnya.

Di dalam Alquran Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya :

“ Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang – senang dalam kehidupannya yang telah Kami binasakan, maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak didiami (lagi) setelah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kamilah yang mewarisinya.” (Q.S al-Qashash: 58).

Dijelaskan dalam kitab : Tafsir Al- quranul ‘Adzim karangan Imam Ibnu Katsir tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (بطر) yang berartikan : Berlebih –

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰Kumpulan Para Ulama, *Al-Tafsir Al-muyassar*, (Madinah: Mujamma' Malik Fahd, 2013), Cet. V, hlm.290.

²¹Ibrahim Musthafa, *al-Mu'jam al-Waṣīṭ*, (Turki: al-Maktabah al-Islamiyah, 1972), Cet. II, hlm. 61.

lebih dalam kesenangan dan kemegahan, dalam urusan perintah ; sangat berat mengerjakannya, dalam urusan kenikmatan : identik dengan sangat mudah menganggap remeh sampai kepada mengingkarinya.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah *Ta'ala* menafsirkan tentang perihal penduduk Mekkah yang telah melampaui batas sehingga kufur terhadap nikmat yang telah dianugerahkan kepada mereka yaitu berupa rezki yang begitu banyak, sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman dalam ayat yang lain seraya berfirman :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

artinya :

“ Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat – nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. ”. (*Q.S al-Nahl: 112*).²²

• (تكاثر – يتكاثر : تكاثر) : أمواله . والقوم : تفاخروا بكثرة العدد.²³

Arti kata : saling berbangga dengan jumlah yang banyak.

Dijelaskan dalam kitab : Tafsir Al- quranul ‘Adzim karangan Imam Ibnu Katsir tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat

²²Abul Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- 'Adzim*, (Riyadh: Maktabah Darul Salam), Cet. I Thn. 1994, Jilid 3, hlm. 525.

²³Ibid.hal. 777

dan sikap yang terkandung pada kalimat (التكاثر) yang berartikan : saling berbangga dengan jumlah yang banyak.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dan menafsirkan tentang (التكاثر) yaitu : kecintaan kepada dunia dengan segala macam kenikmatannya serta dengan segala pernak – perniknya sungguh telah melalaikanmu dari menggapai kehidupan akhirat yang pada kenyataannya kamu sekalian tetap akan selalu berambisi menggapainya sampai ajal menjemputmu dan sampai kamu menjadi penghuni kubur. Imam Muslim menuliskan di dalam Shahihnya :

حدثنا سويد بن سعيد حدثنا حفص بن ميسرة عن العلاء عن أبيه عن أبي هريرة
 قال : قال رسول الله ﷺ : يقول العبد مالي مالي، وإنما له من ماله ثلاث : ما أكل فأفنى
 أو لبس فأبلى أو تصدق فاقتنى، وما سوى ذلك فذهب وتاركه للناس. (تفرد به مسلم)²⁴

Artinya : Dari sahabat yang mulia Abu Hurairah semoga Allah *Ta'ala* meridhainya dia berkata ; telah bersabda Rasulullah Shallahu a'laihi wasallam yang artinya : ada seorang hamba mengatakan : hartaku – hartaku, padahal status harta benda kepemilikannya tersebut tidak lepas dari tiga kondisi : apa yang ia konsumsi maka akan menjadi kotoran, apa yang ia pakai maka akan segera pudar dan lapuk dan apa yang ia sedekahkan maka itulah miliknya adapun selain dari tiga katagori tersebut maka harta tersebut tergolong bakal akan pergi dan punah bahkan bakal akan ia wariskan kepada orang lain. Redaksi hadits ini ada di shahih Muslim.

Imam Ahmad *Rahimahullah* telah berkata :

²⁴ Abul Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- 'Adzim*, (Riyadh: Maktabah Darul Salam), Cet. I Thn. 1994, Jilid 4, hlm. 705.

حدثنا يحيى عن شعبة حدثنا قتادة عن أنس أن النبي ﷺ قال : يهرم ابن آدم وييقى منه اثنتان الحرص والأمل . (أخرجاه في الصحيحين)

Artinya :

Anak cucu Adam mau tidak mau pasti akan tua namun ada 2 hal yang tidak pernah tua darinya yaitu : ambisi dan panjang angan –angan.

Imam Ibnu A'sakir telah menyebutkan tentang biografi Imam Ahnaf Bin Qais yang lebih dikenal dengan Imam Al – Dohhak bahwasanya suatu hari sang Imam telah melihat seorang laki –laki yang ditangannya terdapat uang dirham lalu ia berkata : uang siapakah ini ? maka laki – laki inipun menjawab : uang dirham tersebut adalah milikku, maka sang Imam melanjutkan perkataannya : sesungguhnya uang dirham itu baru akan tergolong milikmu manakala kamu infakkan dijalan yang dapat mendatangkan pahala untukmu atau dalam rangka mengaplikasikan rasa syukurmu, kemudian Imam Ahnaf bersenandung / bernasyid dengan kata – kata yang indah layaknya perkataan ahli Syair²⁵ :

أنت للمال إذا أمسكته فإذا أنفقته فالمال لك

Artinya : Anda masih dianggap budak harta jika masih berat untuk menginfakkannya, namun jika kamu menginfakkannya maka dengan pasti kamu telah memperbudak harta benda tersebut.

● (طغى – يطغى : طغيان) : جاوز القدر وارتفع وغلا في الكفر. وفي حديث وهب : إن للعلم طغيانا كطغيان المال أي يحمل صاحبه على الترخص بما اشبهه منه إلى ما لا يحل له، ويزترفع به على من دونه، ولا يعطي حقه بالعمل به كما يفعل رب المال. وكل

²⁵ Abul Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- 'Adzim*, (Riyadh: Maktabah Darul Salam), Cet. I Thn. 1994, Jilid 4, hlm. 705.



مجاوزه حده في العصيان طاغ.²⁶ و - الماء : فاض وتجاوز الحد في الزيادة. وفي التنزيل العزيز : (فأما من طغى وآثر الحياة الدنيا فإن الجحيم هي المأوى) (سورة النازعات : الآية : 37 - 39).²⁷

Arti kata : melampaui batas, telah tinggi dan telah berlebih – lebih dalam kekufuran. Terdapat suatu ungkapan perumpamaan yang diutarakan oleh Wahab : sesungguhnya saat mendapatkan suatu ilmu; dalam waktu yang sama rentan akan menyertainya sifat melampaui batas; layaknya saat berlebih - lebihnya harta benda, dimana dapat membawa sipemiliknya untuk bermudah – mudah mengambil keringanan terhadap apa - apa yang ia nilai masih meragukan guna melanggar apa yang tidak diharamkan untuknya, ia merasa berlebih diatas sekian banyak orang yang ada disekitarnya, kemudian ia cenderung untuk tidak beramal sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh si pemilik harta benda.

Setiap orang yang berlebih – lebih dalam mengerjakan perkara maksiat maka disebut sebagai seorang yang melampaui batas.

Telah melimpah - air : artinya telah melampaui batas dari kadar maksimum. Di dalam Alquran Allah Ta'ala berfirman yang artinya : “ adapun orang yang melampaui batas , dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggalnya”. (Al-nazia't: 37 - 39).

Dijelaskan dalam kitab : Tafsir Al- quranul ‘Adzim karangan Imam Ibnu Katsir tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat

²⁶Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, (Beirut: Dar shadir), Cet. I Thn. 2000, Jilid 9, hlm. 123.

²⁷Ibid.hal. 558

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sikap yang terkandung pada kalimat (يطغى - طغيان) yang berartikan : : melampaui batas.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dan menafsirkan tentang (طغيان) yaitu : siapa yang dengan sengaja berbuat maksiat dan membangkang sehingga bersikap sombong dan melampaui batas, karena terpengaruh oleh kehidupan dunia sehingga mengabaikan perkara agamanya dan akhirnya; maka akhir dari kesudahan dan tempat kembalinya adalah neraka jahannam, di mana makanannya terdiri dari zaqqum dan minumannya berupa air yang super mendidih.²⁸

● (عتل - يعتل : عتل) : جرّه جرّاً عنيفاً وجذبه، فحمله . وفي التنزيل العزيز : (خذوه فاعتلوه إلى سواء الجحيم) (سورة الدخان : الآية : ٤٧) أي : فادفعوه بعنف إلى وسط النار.²⁹ العتل : الشديد من كل شيء. ويقال رجل عتل : جاف غليظ.³⁰ وجبل عتل : صلب شديد.

Arti kata : menariknya dengan kencang dan keras, sehingga ia mampu menyeretnya.

Didalam firman Allah yang Maha A'ziz Allah berfirman

خُذُوهُ فَاعْتَلُوهُ إِلَىٰ سَوَاءِ الْجَحِيمِ

artinya :

²⁸Abul Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- 'Adzim*, (Riyadh: Maktabah Darul Salam), Cet. I Thn. 1994, Jilid 4, hlm. 604.

²⁹Samih Atif Al-Zain, *Tafsir Mufradat Alfadz Al-Quranul Karim*, (Beirut: Dar- Al-Kitab Al-Lubnani, 1984), Cet. II. Hal.565.

³⁰Ibid.hal. 583

“ peganglah dia kemudian seretlah dia ketengah – tengah neraka ”. (*Al-dukhan*: 47).

Al u'tul : yang kuat, yang keras, kasar.³¹

Dijelaskan dalam kitab : Tafsir Al- quranul ‘Adzim karangan Imam Ibnu Katsir tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (العتل) yang berartikan : yang kuat, yang keras, kasar .

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dan menafsirkan tentang (العتل) yaitu : orang yang bersikap keras lagi kasar, memiliki kondisi tubuh yang sehat, suka menimbun – nimbun dan menumpuk – numpuk lagi kikir.

Imam Ahmad telah berkata :

حدثنا أبو عبد الرحمن ، حدثنا موسى بن علي قال : سمعت أبي يحدث عن عبد الله بن عمرو بن العاص أن النبي ﷺ قال عند ذكر أهل النار " كل جعظري جواظ مستكبر جماع مناع " .³²

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Abdirrahman, telah menceritakan kepada kami Musa Bin Ali dimana ia telah berkata : Aku telah mendengar Ayahku mengambil hadits dari Abdullah Bin A'mar Bin A'sh bahwasanya Nabi Muhammad telah bersabda ketika menyebutkan tentang

³¹ Ahmad Warson Munawir, al- munawir, kamus Arab - indonesia (pustaka progresif, 1997), et. 14, hlm. 894.

³² Abul Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- 'Adzim*, (Riyadh: Maktabah Darul Salam), Cet. I Thn. 1994, Jilid 4, hlm. 519.

penghuni neraka “ setiap orang yang bersikap keras lagi kasar suka menimbun – nimbun dan menumpuk – numpuk lagi kikir.

● (عجب - يعجب : عجب) : أنكره لقله اعتياده إياه ، (العجب) : الكبر و الزهو.³³

Arti kata : Mengingkarinya karena minimnya intensitas / kecocokan terhadapnya, heran, kesombongan, kedustaan yang bathil.³⁴

Dijelaskan dalam kitab : Tafsir Al- quranul ‘Adzim karangan Imam Ibnu Katsir tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (العجب) yang berartikan :

Meningkarinya karena minimnya intensitas / kecocokan terhadapnya, heran, kesombongan, kedustaan yang bathil.

Imam Ibnu Katsir *Rahimahullah* menjelaskan dan menafsirkan tentang sifat (العجب), Allah *Ta’ala* berfirman :

وَعَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ مُنْذِرٌ مِنْهُمْ وَقَالَ الْكُفِرُونَ هَذَا سِحْرٌ كَذَّابٌ

artinya :

“ Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka ; dan orang – orang kafir berkata : “ ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta”. (Q.S Shad: 4).³⁵

³³Ibid. hal. 584

³⁴Prof. Dr. H.Mahmud Yunus, kamus Arab - indonesia (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1990), hlm. 894.

³⁵Abul Fida’ Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- ‘Adzim*, (Riyadh: Maktabah Darul Salam), Cet. I Thn. 1994, Jilid 4, hlm. 36.

Allah *Ta'ala* memberitakn tentang kondisi orang – orang musyrik yang merasa heran tentang pengutusan Rasulullah sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, dalam perihal yang sama Allah *Ta'ala* memberitakn dalam Alqur'an seraya berfirman :

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أَوْحَيْنَا إِلَى رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنْذِرِ النَّاسَ وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ قَالَ الْكٰفِرُونَ إِنَّ هَذَا لَسٰحِرٌ مُّبِينٌ

artinya :

“ Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada laki – laki di antara mereka: “ Berilah peringatan kepada manusia dan gembirkanlah orang – orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Rab mereka”. Orang – orang kafir berkata : “ sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar – benar adalah tukang sihir yang nyata”. (Q.S Yunus: 2).

Allah *Ta'ala* berfirman menggambarkan tuduhan dan perkataan orang – orang kafir :

وَعَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ مُنذِرٌ مِّنْهُمْ وَقَالَ الْكٰفِرُونَ هَذَا سٰحِرٌ كٰذِبٌ (٤) أَجْعَلِ الْاٰلِهَةَ اِلٰهًا وَاِحِدًا اِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجَابٌ (٥) وَاَنْطَلَقَ الْمَلَأُ مِنْهُمْ اَنْ اٰمَسُوا وَاَصْبَرُوا عَلٰى اٰهْتِكُمْ اِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ (٦) (سورة ص : الٰية : ٤-٦)

artinya :

“Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata, Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta” Mengapa ia menjadikan tuhan – tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sesungguhnya ini benar – benar suatu hal yang mengherankan.

Dan pergilah pemimpin – pemimpin mereka (seraya berkata) “ pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan – tuhanmu, sesungguhnya ini benar – benar suatu hal yang sangat mengherankan. (Q.S Shad: 4-6).

Orang – orang musyrikin menolak akan seruan Nabi semoga Allah menjelekkan mereka sementara mereka bersikap sombong, , heran, ujub lagi mendustakan untuk meninggalkan perbuatan syirik kepada Allah *Ta’ala*, karena mereka telah menimba secara langsung praktek peribadahan ala syirik tersebut dari orang tua – orang tua mereka lantas kemudian telah diserap oleh hati – hati mereka.³⁶ Tatkala Rasulullah tampil untuk mengajak mereka agar mencabut segala keyakinan yang menyimpang dari hati – hati mereka tersebut lalu menggantinya dengan memurnikan segala bentuk ibadah hanya kepada Allah *Ta’ala* seketika mereka menolak dan merasa heran sambil kondisi seluruh tokoh – tokoh mereka dan pemimpin – pemimpin mereka bersikap dan bersuara :

أَجْعَلِ الْإِلَهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجَابٌ

Artinya :

Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sungguh, ini benar-benar sesuatu yang sangat mengherankan.

وَأَنْطَلِقَ الْمَلَأُ مِنْهُمْ أَنْ امْشُوا وَاصْبِرُوا عَلَىٰ آلِهِكُمْ إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ

Artinya :

³⁶ Abul Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- 'Adzim*, (Riyadh: Maktabah Darul Salam), Cet. I Thn. 1994, Jilid 4, hlm. 36.

Lalu pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata), “Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhanmu (Q.S Shad: 5-6).

Mereka menyerukan kepada pengikut – pengikut mereka agar tetap berada diatas agama mereka dan jangan pernah menerima da’wahnya Nabi Muhammad yang mengajak mereka untuk mentauhidkan Allah semata karena tiada yang diinginkannya melainkan kemuliaan dan kedudukan yang tinggi dari kamu sekalian dan agar kamu sekalian menjadi pengikut – pengikutnya, oleh karena itu kita memutuskan untuk tidak menerima dakwahnya sahut mereka.³⁷

• (علا – يعلو : علو) : ارتفع . فهو عال . ويقال : علا فلان في الأرض : تكبر وتجبّر . وفي التنزيل العزيز : (إن فرعون علا في الأرض) (سورة القصص : الآية : ٤)^{٣٨}

Arti kata : Tinggi, Dia tinggi. dikatakan : si Fulan meninggi di muka bumi : sombong dan angkuh.

Allah yang Maha Perkasa berfirman :

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضِعُّ طَائِفَةً مِّنْهُمْ يُدَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ
وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

artinya :

“ Sesungguhnya Fir’aun telah berbuat sewenang – wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dia menindas segolongan dari mereka (Bani Israil), dia menyembelih anak laki-laki mereka

³⁷Abul Fida’ Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- ‘Adzim*, (Riyadh: Maktabah arul Salam), Cet. I Thn. 1994, Jilid 4, hlm. 36.

³⁸Ibrahim Musthafa, *al-Mu‘jam al-Waṣīṭ*, (Turki: al-Maktabah al-Islamiyah, 1972), Cet. II, hlm. 625.

dan membiarkan hidup anak perempuan mereka. Sungguh, dia (Fir'aun) termasuk orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-qashahs: 4).

Dijelaskan dalam kitab : Al -Tafsir Al- muyassar karangan kumpulan para ulama' tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (العلو) yang berartikan : tinggi, dikatakan : si Fulan meninggi di muka bumi : sombong dan angkuh.

Kumpulan para ulama tafsir menjelaskan dan menafsirkan tentang sifat (العلو) di dalam kitab : Al – Tafsir Almuyassar : sesungguhnya Fira'un bersikap sombong dan melampaui batas dimuka bumi, dan ia melakukan usaha diskriminatif antar rakyatnya, dimana rakyatnya ada yang diperbudak seperti kaum Banu Israil, contoh konkrit lain dari kebengisannya adalah : membunuh anak – anak kecil Banu Israil dan membiarkan ibu dari anak – anak tersebut hidup sebagai pelayan / khadam, sesungguhnya sosok Fir'an adalah sebagai seorang diktator lagi bengis.³⁹

- (فرح – يفرح : فرح) : رضي. وفي الحديث : " لله أشد فرحا بتوبة عبده " . - واستخففته النعمة فأبطرته.⁴⁰ - وأهانته. وفي التنزيل العزيز : (إذ قال له قومه لا تفرح إن الله لا يحب الفرحين) (سورة القصص : الآية : ٧٦)

Arti kata : sukacita, gembira, ridha.

Dalam sebuah hadits yang artinya : “ sungguh Allah *Ta'ala* sangat gembira dengan taubatnya seorang hamba ”.

Arti kedua : ni'matnya membuat dia hina sehingga ia berbuat sombong dan terperangkap kedalam kehinaan.

³⁹Nukhbatun minal ulama', *Al-tafsir Al-muyassar*, (Madinah: Mujamma' Malik Fahd), Cet. V, Thn. 2013,, hlm. 385.

⁴⁰Ibid. hal. 679

Di dalam Al-qur'an Dzāt yang Maha Perkasa berfirman :

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَأَتَيْنَهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاحِهِ لَتُنْتُؤُا بِالْعَصَبَةِ أُولَى
الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَرْحِينَ

artinya :

“Ketika kaumnya berkata kepadanya: “ janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang terlalu membanggakan diri”. (Q.S al- Qashash: 76).

Dijelaskan dalam kitab : Tafsir Al- sa'di tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (فرح) yang berartikan : sukacita, gembira, ridha, arti yang kedua ; ni'matnya membuat dia hina sehingga ia berbuat sombong dan terperangkap kedalam kehinaan.

Imam Al- sa'di menjelaskan tentang uraian yang terkandung dalam kata (فرح) yaitu ; dalam surat *al- Qashash: 76* Allah Ta'ala memberitakan tentang kisah qarun dan apa saja upaya yang telah dilakukan untuk memberinya nasehat dan peringatan, dan sesungguhnya Qarun dari bangsa Bani Israil yang disaat itu dianugerahi keistiqamahan dalam beragama dan banyak melampaui umat – umat dizamannya dengan banyak keutamaan yang Allah berikan termasuk harta benda yang berlimpah ruah yang dimiliki Qarun, mayoritas kaumnya menasehatinya dan menegurnya agar jangan sampai bersikap melampaui batas dari kelebihan dunia lalu kamu berbangga dan bereuforia sehingga kamu melupakan akan kampung akhirat,

sesungguhnya Allah *Ta'ala* tidak menyukai orang – orang yang berbangga – bangga, kelak pasti akan menelungkupkannya.⁴¹

● (فخر – يفخر : فخور) : فخر الرجل فخرا، وفخارا، و فخارة: تباهى بما له وما لقومه من محاسن. و- تكبر.⁴² المباهاة في الأشياء الخارجة عن الإنسان، كالمال والجاه ، ويقال له الفخرَ ورجل فاجر وفخور وفخير، على التكثر (إن الله لا يحب كل مختال فخور) (سورة لقمان : الآية : ١٨)⁴³

Arti kata : Laki – laki itu sombong, dia berbangga – bangga dengan sekalian apa yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh kelompoknya berupa harta yang berharga. Sehingga menjadikannya sombong dan angkuh.⁴⁴

Berbangga – bangga dalam perkara diluar kemampuan manusia untuk memperolehnya, sebagai contoh memperoleh harta benda dan jabatan, dikatakan seorang laki – laki itu mewah dan super mewah, peruntukan untuk yang super banyak. Allah *Ta'ala* berfirman dalam surat Luqman :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

artinya :

sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang sombong lagi membanggakan diri. (*Q.S Luqman: 18*).

Dijelaskan dalam kitab : Tafsir Al- sa'di tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (

⁴¹Abdurrahman Bin Nashir Assa'di, *Taisir Karimir Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan*, Riyadh: Majallatul Bayan, 2002), hlm. 731.

⁴²Ibid. hal. 676

⁴³Samih Atif Al-Zain, *Tafsir Mufradat Alfadz Al-Quranul Karim*, (Beirut: Dar- Al-Kitab Al-Lubnani, 1984), Cet. II. Hal. 652.

⁴⁴Ahmad Warson Munawir, *al- munawir*, kamus Arab - indonesia (Jakarta: pustaka progresif, 1997), Cet. 14, hlm. 1026.

(فخور) yang berartikan : berbangga – bangga dengan sekalian apa yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh kelompoknya berupa harta yang berharga. Sehingga menjadikannya sombong dan angkuh.⁴⁵

Imam Al- sa'di *Rahimahullah* menjelaskan tentang uraian yang terkandung dalam kata – kata (فخور) yaitu ; Allah memperingatkan manusia agar jangan sampai memalingkan wajah ketika perpapasan dengan orang lain / manusia dengan wajah yang cemberut dan masam lantaran sombong dan merasa besar dibanding mereka. Dan jangan sampai pula bersikap sombong berbangga – bangga dengan segala aliran ni'mat yang sedang menyertainya sehingga lupa diri siapa sebenarnya Dzat pemberi segala ni'mat tersebut, merasa tersanjung dan tertipu oleh dirinya sendiri, sesungguhnya Allah *Ta'ala* tidak menyukai diri, penampilan dan sikap orang yang berbangga – bangga.⁴⁶

- (كذب – يكذب : كذب) و كذاب : أخبر عن الشيء بخلاف ما هو عليه في الواقع.⁴⁷ نقيذ الصدق ، وكذب الرجل : أخبر بالكذب وفي المثل : ليس لمكذوب رأي ، ومن أمثالهم ، المعاذر مكاذب .⁴⁸ يقال في المقال و الفعال (إنما يفترى الكذب الذين لا يؤمنون) (سورة النحل : الآية : ١٠٥) وقوله : (والله يشهد إن المنافقين لكاذبون) (سورة المنافقون : الآية : ١) وكذبهم في اعتقادهم لا في مقالهم ، ومقالهم كان صدقا وقوله : (ليس لوقعتها كاذبة) (سورة الواقعة : الآية : ٢) ، فقد نسب الكذب إلى نفس الفعل ، كقولهم : فعلة صادقة وفعلة كاذبة وقوله (ناصية كاذبة) . (سورة العلق : الآية : ١٦) .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁵ Ahmad Warson Munawir, *al- munawir*, kamus Arab - indonesia (Jakarta: pustaka progresif, 1997), Cet. 14, hlm. 1026.

⁴⁶ Abdurrahman Bin Nashir Assa'di, *Taisir Karimir Rahman Fi Tafsir Kamil Mannan*, Riyadh: Majallatul Bayan, 2002), hlm. 762.

⁴⁷ Ibid. hal. 780

⁴⁸ Ibnu Mandzur, *Lisanul 'Arab*, (Beirut : Dar Shadir, 2000), jilid 13, hlm. 37.

Arti kata : memberitakan tentang sesuatu yang bertolak belakang dengan fakta / realita. Arti kedua : tidak benar, bohong.⁴⁹

Sikap bohong terwujud dalam ucapan maupun perbuatan orang – orang munafiq, Allah *Ta'ala* berfirman:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

artinya :

“ Sesungguhnya yang mengada – ngadakan kebohongan, hanyalah orang – orang yang tidak beriman kepada ayat – ayat Allah. (Q.S Al-nahl: 105).⁵⁰

Dan Allah *Ta'ala* juga berfirman :

وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ

artinya :

“ Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang – orang munafik itu benar – benar orang pendusta”. (Q.S Al-munafiqun: 1).

Pendustaan orang – orang munafik muaranya bersumber dari hati dan keyakinan mereka, tidaklah dinilai dari lisan mereka, boleh saja ucapan mereka tergolong jujur, Allah *Ta'ala* berfirman:

لَيْسَ لَوْفَعَتِهَا كَاذِبَةٌ

artinya :

⁴⁹Ibid. hal. 1197 (munawwir)

⁵⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Alqur'an, Prof. R.H.A. Soenarjo S.H., Al – qur'an dan terjemahnya (Madinah: Mujamma' Almalik Fahd untuk percetakan Alquran yang mulia, 1435), hlm. 418.

“ Terjadinya kiamat itu tidak dapat didustakan (disangkal)”. (Q.S Al-waqi’ah: 2).

Boleh saja perbuatan dusta dapat disandarkan kepada pekerjaan / kejadian itu sendiri, sebagai contoh ucapan mereka : perbuatan yang jujur dan perbuatan yang tidak jujur. Allah Ta’ala berfirman:

نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ

Artinya :

“ (Yaitu)juba – ubun orang yang mendustakan Lagi durhaka)”. (Q.S Al-’alaq: 16).

Dijelaskan dalam kitab : Tafsir Al- quranul ‘Adzim karangan Imam Ibnu Katsir tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (كذب) yang berartikan : memberitakan tentang sesuatu yang bertolak belakang dengan fakta / realita. Arti kedua adalah : tidak benar, bohong.⁵¹

Imam Ibnu Katsir *Rahimahullah* menjelaskan dan menafsirkan tentang uraian yang terkandung dalam kata – kata (كذب) yaitu : Allah Ta’ala mensifati orang – orang yang tidak mau beriman kepada Allah Ta’ala dari kalangan orang – orang kafir mereka adalah orang – orang yang terkenal dengan kedustaan mereka, sementara Baginda Nabi Muhammad adalah sosok yang paling jujur dari masa kecilnya dan yang paling baik akhlaknya

⁵¹Ibid. hal. 1197 (munawwir)

serta yang paling sempurna ilmu dan amalannya, kejujurannya dikenal oleh seluruh kaumnya bahkan Dia dijuluki dengan al –amin.⁵²

- (ختل – يَحْتُلُّ : ختل) و مختال : خدعه عن غفلة.⁵³ الختل : أي الخداع .⁵⁴ وفي التنزيل يقول الله عز وجل : (إن الله لا يحب من كان مختالا فخورا) (سورة النساء : الآية : ٣٦) .

Arti kata : dia tertipu oleh kelalaian. Arti kedua : menipu, memperdayakan.⁵⁵

Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

Artinya :

“ *Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang sombong dan membangga – banggakan diri* ”. (*Q.S Al- 'nisa': 36*).

Dijelaskan dalam kitab : Al -Tafsir Al- muyassar karangan kumpulan para ulama' tentang kolerasi sifat *Itraf* bilamana dikaitkan dengan sifat dan sikap yang terkandung pada kalimat (الختل) yang berartikan : menipu, memperdayakan.

Kumpulan para ulama tafsir menjelaskan dan menafsirkan tentang sifat (الختل) di dalam kitab : Al – Tafsir Al-muyassar : sesungguhnya Allah *Ta'ala* tidak mencintai orang – orang yang sombong dari kalangan hamba – hambanya, yang selalu membangga – banggakan diri dihadapan manusia.⁵⁶

⁵²Abul Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, *Tafsir Al-quran Al- 'Adzim*, (Riyadh: Maktabah arul Salam, Cet. I, 1994, Jilid 2), hlm. 775.

⁵³Ibid. hal. 218

⁵⁴Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, (Beirut: Dar shadir), Cet. I Thn. 2000, Jilid 5, hlm. 18.

⁵⁵Ibid. hal. 322 (munawwir)

⁵⁶Nukhbatun minal ulama', *Al-tafsir Al-muyassar*, (Madinah: Mujamma' Malik Fahd), Cet. V, Thn. 2013,, hlm. 84.

- (مرح - يمرح : مرح) اشتد مرحه ونشاطه. و- تبختر واختال.⁵⁷ أشر و بطر⁵⁸
 المرح : شدة الفرح والنشاط حتى يجاوز قدره ؛ وقد أمرحه غيره ، والاسم المراح ،
 بكسر الميم ؛ وقيل : المرح التبخر والاختيال . وفي التنزيل : (ولا تمش في الأرض
 مرحا) (سورة الإسراء : الآية : 37) . أي متبخترا.
 مختالا ؛ وقيل : المرح الأشتر والبطر ، ومنه قوله تعالى : (بما كنتم تفرحون في الأرض
 بغير الحق وبما كنتم تمرحون)⁵⁹.

Arti kata : Bersangatan sukacitanya dan semangatnya sehingga menjadi sombong serta tertipu. Arti kedua : bersukaria, sombong.

(المرح) : kegembiraan dan kegirangan yang sampai diambang batas ; dan sungguh dia telah dibuat girang oleh sesuatu, (المراح) dengan mim yang berbaris kasrah; di dalam Al-qur'an Allah Ta'ala berfirman :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا

Artinya :

“ Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong”. (

Q.S Alisra': 37).

Kata (مختالا) dikatakan : kegembiraan yang penuh nuansa angkuh dan kesombongan, Allah Ta'ala berfirman

ذَلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُونَ (٧٥)

artinya :

⁵⁷Ibid. hal. 861

⁵⁸Ibid. hal. 1323 (munawwir)

⁵⁹Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, (Beirut: Dar shadir), Cet. I Thn. 2000, Jilid 14, hlm. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan)”. (*Q.S Al-mukmin : 75*).

Pengertian Kata “ *Dilalah* ”

Bila ditinjau kata *Dilalah* secara etimologi ; maka akan ditemukan salah satu artinya apa yang dijelaskan dalam kamus Lisanul a’rab bahwasanya kata “ *dilalah* ” diambil dari kata :

(دل – يدُل – دلا و دلالة الدلالة ، بالفتح) : دليل بَيْن الدلالة ، ودلالة : سدده إليه ، ودلته فاندل.⁶⁰

Maksud dari teks arab :

Petunjuk yang jelas orientasinya, *dilalah* : mengarahkannya sehingga ia nyaman, menunjukkan ke tujuannya sehingga ia terbimbing.

(الدلالة) : هي كون الشيء بحالة يلزم من العلم به العلم بشيء آخر، والشيء الأول هو الدال، والثاني هو المدلول، وكيفية دلالة اللفظ على المعنى باصطلاح علماء الأصول محصورة في عبارة النص،⁶¹

Bila diteliti kata *Dilalah* secara terminologi ; maka akan ditemukan salah satu maksudnya apa yang dijelaskan dalam kitab : Al- Ta’rifat karangan Imam Al- Jarjani sebagaimana yang terdapat dalam teks arab diatas tentang defenisi *Dilalah* yang artinya : “ Kondisi, keadaan sesuatu yang mengharuskan untuk dikenali, dipahami melalui sesuatu yang lain, objek yang pertama disebut

⁶⁰Lisanul arab: jilid.5 ,Hal, 291

⁶¹Ali Bin Muhammad Bin Ali Al- Jarjani, *Al- Ta’rifat*, (Beirut : Dar Kitab Al –‘araby, 2002),hlm. 89.

sebagai penunjuk, sementara objek yang kedua disebut yang ditunjuk atau yang dimaksud.

Ia adalah metode bagaimana memahami maksud sebuah kata sesuai dengan orientasinya, dan biasanya dia sangat bergantung dengan pembiasaan para ulama ushul dalam pemakaian istilah – istilah tersebut dalam penyajian nas atau dalil ”.

G. Pengertian Kata “ *Penyebab* ”

Dijelaskan dalam kamus KBBI (kamus besar bahasa indonesia) arti dari kata penyebab adalah : yang menyebabkan.

Diambil dari se.bab 1 n hal yang menjadikan timbulnya sesuatu Sementara arti dari sebab adalah : hal yang menjadikan timbulnya sesuatu ; lantaran ; karena ; (asal) mula : segala akibat ada – nya ; apa – (--apa), mengapa ; apa lantarnya ; apa mulanya ; 2 p oleh karena ; terjadi karena ; sebagai akibat : ia sakit perut -- makan gado – gado yang sangat pedas ;

Musabab : berbagai – bagai sebab (hal) ; asal mula yang menjadi sebab atau menyebabkan; sedangkan Me.nye.bab.kan v 1 : mendatangkan (menimbulkan, menerbitkan) adanya suatu hal ; menjadikan sebab : kelengahannya – terjadinya kecelakaan itu ;⁶²

H. Pengertian Kata “ *Al-quran* ”

Al- qur’an adalah firman Allah *Subhānahu wa Ta’ālā* Sang Pencipta manusia dan firmanya tidak sama dengan perkataan manusia.

⁶²Tim redaksi kamus besar bahasa indonesia, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2003), hlm. 1006.

Dijelaskan dalam kitab mu'jam al - wasith kata “ القرآن ” secara etimologi diambil dari kata kerja : (قرأ - يقرأ قراءة، وقرأنا-) artinya :

تتبع كلماته نظرا ونطق بها و - تتبع كلماته ولم ينطق بها؛ و - الآية من القرآن : نطق
بألفاظها عن نظر أو عن حفظ

Arti ungkapan arab diatas :

diikuti / diejakan kata – katanya sambil dilihat lalu diucapkan, dan ada kalanya diejakan kata – katanya tanpa harus diucapkan, - membaca ayat al-Qur'an, artinya : membaca lafal – lafal al-Qur'an melalui penglihatan atau melalui hafalan.⁶³

Adapun Al-Qur'an apabila ditinjau dari segi *terminologi* bermakna:

القرآن : هو المنزل على الرسول المكتوب في المصاحف المنقول عنه نقلا متواترا بلا

شبهة

Al-Qur'an adalah apa – apa yang diturunkan kepada Rasulullah, yang tertulis di mushaf dan diterima oleh Rasulullah secara langsung mutawatir tanpa ada sedikitpun unsur keraguan.⁶⁴

Imam Ibnu Abil 'Izzi menjelaskan didalam kitabnya : Syarh 'Aqidah Al – Thahawiyah bahwa : Al – quran adalah firman Allah Ta'āla , berasal dari Allah Ta'āla tanpa boleh ditanyakan tentang bagaimananya dari sisi pengucapannya,

⁶³Ibrahim Musthafa, *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, (Turki: al-Maktabah al-Islamiyah.), hlm. 722.

⁶⁴Ali Bin Muhammad Bin Ali, *Kitab Al- Ta'rifat*, (Libanon: Darul Kitab 'Arabi, 2002), hlm.

Allah Ta'āla menurunkan Al - quran sebagai wahyu kepada Rasulnya, dan wajib diyakini oleh seluruh kaum mukminin sepenuh keyakinan, Al- quran bukanlah makhluk seperti ucapan manusia, bagi siapa mendengarkannya lalu dia beranggapan bahwa itu adalah perkataan manusia, maka dikhuatirkan ucapannya tersebut akan menjerumuskannya kepada kekufuran dan mengantarkannya ke neraka saqar, sesuai dengan firman Allah Ta'āla yang terdapat dalam surat Al – muddassir ayat : 25, 26 seraya berfirman :

إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ (٢٥) سَأُصَلِّيهِ سَفَرًا (٢٦) (سورة المدثر، الآية : ٢٥ ، ٢٦)

Artinya :

“ini hanyalah perkataan manusia.”Kelak, Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar.⁶⁵

I. Pengertian Kata “ Konseptual ”

Bila diteliti arti kata *Konseptual* di kamus besar bahasa Indonesia maka akan di dapati artinya adalah : berhubungan (berciri seperti) konsep.⁶⁶

Konseptual adalah : berpengertian ; menurut ide pokok.⁶⁷

Adapun pengertian *Konseptual* adalah : batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti dan digali datanya.⁶⁸

Tinjauan Kepustakaan

Sebagai penelitian dasar penulisan tesis ini, ada beberapa tulisan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan konsep penelitian ini, untuk meninjau

⁶⁵Ibnu Abil ‘Izzi, *Syarh Aqidah Al-Thahawiyah*, (Libanon: Ar-Risalah, 1997),Jilid, hlm. 172.

⁶⁶Pusat Bahasa Departemen Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2003), Cet. 3, hlm. 588

⁶⁷Drs. M.Ridwan dkk, *kamus Ilmiah Populer* (Jakarta; pustaka Indonesia), hlm. 295.

⁶⁸Hamidi,2010), hlm.141.

hasil penelitian terdahulu (prior research) dan untuk menunjukkan kebaruan (novelty) dari masalah yang dikaji dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Skripsi S1 Atas nama : Sayyidah Umamah dengan judul : *Mutrafin Dalam Perspektif Al- quran (Analisis Tafsir Klasik, pertengahan dan modern)* Prodi IAT Fak.Ushuluddin, Institut Ilmu Al – quran (IIQ) Jakarta, Tahun 1438 / 2017 M. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada uraian dari kata *Mutrafin* dan apa dampak negatif bagi pelakunya; dengan menurunkan beberapa poin yang merugikan terhadap diri dan agama si pelaku *Mutrafin* .

2. Penelitian Skripsi S1 Atas nama : Sayyidah Umamah dengan judul : *Al – Itraf Perspektif Alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudui’)*. Prodi Ilmu Al - Quran Dan Tafsir, Fak.Ushuluddin, Filsafat Dan Politik, UIN Alauddin Makasar, Tahun 2016 1438 / 2017 M.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menerangkan apa hakikat dari gaya hidup yang disebut dengan : *al – Itraf* , lalu bagaimanakah wujud konkritnya *al –Itraf* menurut perspektif Al - quran, lalu apa karakteristik dari seorang yang memiliki watak *Al –Itraf*, serta terakhir ditutup dengan bahaya *al – Itraf* bagi manusia dan lingkungan sekitarnya.

3. Skripsi S1 Atas nama : Ane Dhea Fidya Putri yang berjudul : *Itraf Dalam Al – quran (Studi Komparatif Terhadap Penafsiran Quraisy Syihab dan At – thabari Dalam Surat Al – Isra’ ayat : 16)*.

Prodi Ilmu Al – quran dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, Surabaya, Tahun 1440 / 2019 M.

Dalam penelitian ini penulis menemukan persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan kata *Itraf* , Bapak Quraisy Syihab menjelaskan bahwa kata *Itraf* yang dimasukkan dalam surat Al – isra’ ayat : 16 bermakna : ni’mat, sementara Imam At – Thabari menjelaskan bahwa kata *Itraf* disana berartikan sombong. Kemudian dari perbedaan dari sudut pandang dalam menafsirkan kata – kata *Itraf* , Imam Ath - Thabari menggunakan pendekatan tafsir Ijmali, sedangkan Bapak Quraisy Shihab menggunakan pendekan tafsir secara bil ra’yi.

Bapak Quraisy Shihab menafsirkan kata – kata *Itraf* dapat memuat ke barbagai disiplin pekerjaan seperti nelayan yang mencari ikan, ni’mat terbukanya penambangan atau munculnya sumber daya alam.

4. Artikel yang berjudul : *AL- MUTRAFIN* , Oleh : Prof. Dr. Thahir Luth, MA, dimana penulis menguraikan bahwa *Al-Mutrafin* yaitu orang yang bersifat berlebihan tidak sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya. Sikap sebagai *Al-Mutrafin* ini sering kali menjadi model kehidupan orang moderen dewasa ini. Sehingga sikap mereka berpengaruh pada lingkungannya yang ikut-ikutan menjadi *al-Mutrafin* walaupun dengan memaksa diri. Akhirnya kita melihat kelompok *al-Mutrafin* ada dimana-mana dan juga mereka kemana-mana.

Kemoderenan dalam era ini juga memaksa kita untuk mengada-ada kemampuan untuk adaptasi tersebut. Akibatnya kemoderenan dalam dunia global juga menyisahkan berbagai problem yang serius termasuk berhutang secara ajeg demi untuk adaptasi. *Al-Mutrafin* dalam posisi tersebut sesungguhnya telah berpura-pura bahagia, tetapi menderita dengan sejumlah beban kehidupan mereka. Di depan masyarakat mereka menampilkan kemewahan yang berlebihan, tapi menangis ketika sendirian. Artikel ini secara global menceritakan tentang

realita hidup yang diwarnai oleh perilaku *Itraf* dan *Mutrafin* untuk sebutan individunya.

Berdasarkan penelitian – penelitian dan karya ilmiah yang telah membahas seputar pembahasan AI – *Itraf* dan *Mutrafin* , maka Penulis belum melihat adanya penelitian – penelitian yang mendalami tentang : “ *Itraf Dilalah Dan Penyebabnya Dalam Al-Qur’an Suatu Kajian Konseptual*”.

Dari penelitian di atas, maka penulis akan menguraikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini membahas secara spesifik tentang : “ *Itraf Dan Dilalahnya Dalam Al-Qur’an Tinjauan Secara Semantik*”.

Maka penelitian ini diharapkan bisa sebagai sebuah pelengkap bagi riset yang telah ada, serta bisa memberikan sumbangsih dalam karya ilmiah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jika ditinjau penelitian ini berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian ini dapat dikategorikan menjadi metode penelitian maudhui' (tematik) dan sumber datanya melalui penelitian kepustakaan (*library research*), karena penelitian ini mengadakan penyelidikan dan penelusuran data dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Artinya, secara keseluruhan data dalam penelitian ini dan bahan yang digunakan diperoleh dari data dan bahan yang bersifat kepustakaan, atau lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan dari segi bidangnya, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, professional dan instutisional. Oleh karena itu, penelitian ini adalah pelitian akademis, yaitu penelitian untuk menyusun tesis, dengan metode atau bentuk penelitiannya penelitian kepustakaan (*library research*).

Sifat Penelitian

Penelitian ini membahas tentang : *"ITRAF DILALAH DAN PENYEBABNYA DALAM AL-QUR'AN SUATU KAJIAN KONSEPTUAL"*.

Penelitian ini bersifat *deskriptif*-analisis. Yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menguraikan data yang diperoleh melalui teks yang kemudian dilakukan sebuah analisis terhadapnya, sedangkan pendekatan yang dilakukan penulis dalam menganalisa data-data yang diperoleh adalah

dengan menggunakan pendekatan *non-interaktif*.⁶⁹ Yaitu dengan lebih memfokuskan pada dokumen-dokumen seputar penafsiran para ulama tafsir dahulu dan belakangan tentang ayat-ayat *Itraf* dalam al-Quran, kemudian mengkaji secara detail penyebab – penyebab utama munculnya sifat *Itraf* tersebut yang terangkum dalam 7 surat dan 8 titik ayat serta membahas apa akibat dari sifat itraf.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber data utama yang dijadikan rujukan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- l. Kitab tafsir *Jami'ul Bayan 'An Ta'wil Ayil Qur'an*, (kitab tafsir yang lebih dikenal dengan nama *tafsir Al – Thabari*) karangan : Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Al – Thabari.
- m. Kitab *Tafsir Al – Quranul 'Adhzim*, (kitab tafsir yang lebih dikenal dengan nama *tafsir Ibnu Katsir*) karangan : Al-hafidz 'imaduddin Abul Fida'Ismael Bin katsir.
- n. Kitab *Tafsir Aljami' Liahkamil Qur'an*, (kitab tafsir yang lebih dikenal dengan nama tafsir Al- qurthubi) karangan : Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Al - qurthuby.

⁶⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2020), hlm. 16.

- o. Kitab Tafsir *Ma'alimul Tanzil*, (kitab tafsir yang lebih dikenal dengan nama tafsir Albaghawi) karangan : Abu Muhammad Alhusain Bin Mas'ud Al – baghawi.
- p. Kitab *Tafsir Al- Jalalain*, karangan : Jalaluddin Muhammad Bin Ahmad Al-mahally & Jalaluddin Al- sayuthi.
- q. Kitab *Tafsir Al – Qur-an*, Ikhtishar Al – Nukat lilmawardi, karangan : Izzuddin Abdul Aziz.
- r. Kitab *Fathul Qadir*, karangan : Muhammad Bin Ali Al – Syaukani.
- s. Kitab *Taisir Karimil Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan*, karangan : Adul Rahman Bin Nashir Al- sa'dy.
- t. Kitab *Al – mukhtashar Fil Tafsir*, karangan : kumpulan pakar tafsir
- u. Kitab *Al – tafsir Muyassar*, karangan : nukhbatun minal ulama'.
- v. Kitab *Adhwaul Bayan*, karangan Syaikh Amin Al-Syanqithi.

2. Sumber Data Skunder

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumen, buku, dan semua literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini. Dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan ke dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Juga bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama dan dapat juga penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.

Data-data yang ada tersebut yang kemudian dikumpulkan dengan cara pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianalisa sehingga bisa ditarik menjadi kesimpulan dan bisa disajikan menjadi pemaparan yang jelas dan mudah difahami.

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sumber data pendukung yang relavan dengan penelitian ini). Adapun sumber data yang bersifat skunder dalam penelitian ini diambil dari sumber bacaan yang relavan dengan pembahasan ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumen, buku, dan semua litelatur yang berkaitan dengan pembahasan ini. Dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan ke dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Juga bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama dan dapat juga penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu.

Data-data yang ada tersebut yang kemudian dikumpulkan dengan cara pengutipan, baik langsung maupun tidak langsung. Kemudian akan dianalisa sehingga bisa ditarik menjadi kesimpulan dan bisa disajikan menjadi pemaparan yang jelas dan mudah difahami.

Data yang diperoleh dari bahan-bahan tersebut menjadi sumber data pada penelitian ini, baik itu sebagai sumber data primer maupun sumber data skunder. Maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan ayat – ayat Al-qur'an yang berkaitan tentang penyebab muncul sifat *Itraf* dan *Mutrafin* sebagai bahan yang akan diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

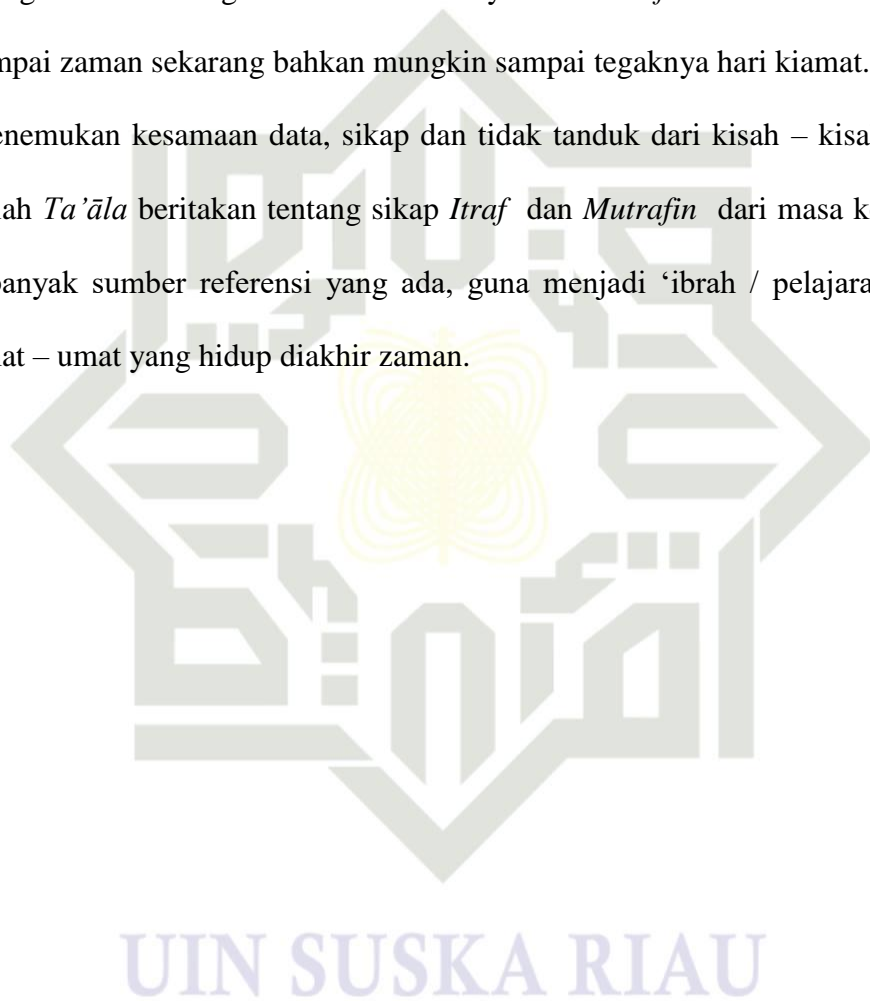
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengambil 11 referensi primer bahkan lebih dalam menganalisa judul yang terkait, disamping itu; penelitian ini juga didukung oleh data skunder yang tidak kurang dari 9 bahkan lebih referensi untuk memberikan keakuratan data yang sedang diteliti, yang akan menghasilkan kepada tulisan atau karya berharga tentang judul yang dibahas.
- 3) Meneliti dan menuliskan tentang apa itu sifat *Itraf* dan pelakunya yang disebut *Mutrafin*, apa watak dan karakteristik mereka sepanjang zaman, apa sebab – sebab turun ayat tentang mereka, bagaimana sejarah terbentuknya sifat *Itraf* serta apa history tentang eksistensi komunitas mereka dari masa ke masa, bagaimana sejarah kaum *Mutrafin* secara personal maupun komunitas dan apa ancaman Allah *Ta'āla* terhadap mereka di dunia dan di akhirat kelak.
- 4) Mengambil contoh – contoh dari Al-qur'an tentang perlawanan dan penolakan mereka terhadap kebenaran.
- 5) Membongkar kesombongan manusia versus kesombongan Allah *Ta'āla* dan apa kesudahan dari sifat terkait.
- 6) Menghasilkan suatu teori yaitu: apa kiat menghadapi kaum *Mutrafin*.
- 7) Menghasilkan seputar ibrah dan pelajaran berharga tentang sifat *Itraf* apa sebenarnya faktor – faktor penyebabnya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka peneliti akan menganalisa data-data tersebut dengan beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Menganalisa dengan menjelaskan tentang bagaimana metode dan corak 11 Mufassirin dalam menafsirkan tentang penyebab terjadinya sifat *Itraf* dalam Al-qur'an secara tematik, baik itu secara panjang lebar maupun secara ringkas.
- 2) Menganalisa tentang kolerasi munculnya sifat *Itraf* tersebut dari dahulu sampai zaman sekarang bahkan mungkin sampai tegaknya hari kiamat.
- 3) Menemukan kesamaan data, sikap dan tidak tanduk dari kisah – kisah yang Allah *Ta'āla* beritakan tentang sikap *Itraf* dan *Mutrafin* dari masa ke masa dibanyak sumber referensi yang ada, guna menjadi 'ibrah / pelajaran bagi umat – umat yang hidup diakhir zaman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian yang telah penulis teliti pada tulisan Tesis ini merumuskan beberapa kesimpulan :

1. Bahwa makna Itraf dalam tafsir adalah : orang yang dibuat sombong oleh kenikmatan dan kelapangan hidup, sehingga mereka digambarkan oleh para mufassirin dengan beberapa sifat sebagaimana berikut :
 - a) Imam Al-qurthubi mengatakan : Mutraf itu adalah : orang yang diberi nikmat ; maksudnya, mereka para raja dan penguasa yang sombong.
 - b) Syaikh Amin Al- Syanqithi *Rahimahullah* menguraikan *Mutrafin* : mereka adalah orang – orang yang hidup di dunia bergelimang dengan kenikmatan dan kemewahan.
 - c) Imam Al-Syaukani *Rahimahullah* menguraikan *Mutrafin* : mereka adalah orang yang berasal dari kalangan bangsawan, berkedudukan, kaya- raya, pemimpin-pemimpin yang buruk perangainya terhadap rasul-rasul mereka.
2. Faktor – faktor yang melatar belakangi munculnya sifat *Itraf* adalah :
 - a) karena mereka hidup dalam kenikmatan dan kemewahan sehingga membuat mereka lupa diri, sombong, ingkar kepada seruan Allah Taa'la dan Rasulnya, menempatkan diri sebagai penghalang dan pembangkang dakwah yang haq sampai pada akhirnya mereka layak mendapatkan hukuman dan adzab Allah *Ta'ala* yang memilukan di dunia dan di akhirat.
 - b) lupa akan kampung akhirat.

- c) bermudah – mudah dalam perkara loyalitas serta beragama.
 - d) berlarut – larut dalam berbuat maksiat dan kemungkar, sementara tidak ada diantara mereka yang bergeming untuk mencegahnya sampai datang janji berupa adzab Allah *Ta'ala*.
 - e) terbuai dan terbius oleh fasilitas dunia dengan segala kelezatannya, lupa akan kampung akhirat serta apa saja yang dapat menyelamatkan mereka dari adzab Allah *Ta'ala*.
 - f) mengikuti karakter dan sifat orang – orang yang sombong dengan kedudukan dan kekuasaannya.
3. Apa bentuk - bentuk akibat yang wajib selalu untuk diwaspadai oleh pelaku *Itraf* ? dianya adalah :
- a) Siksaan Allah *Ta'ala* kepada orang yang hidup bermewah-mewah setelah mereka kufur terhadap perintah dan melanggar larangan – larangan Allah *Ta'ala*, salah satu diantara kisah yang memilukan itu adalah apa terjadi kepada pemuka – pemuka kaum kafir Quraisy yang terbunuh di medan perang Badar.
 - b) do'a yang tidak baik dari orang yang terdzalimi, diantara kisah nyata dan terbukti apa yang dialami oleh kaum mudhar berupa bencana kelaparan, saat Nabi Muhammad mendoakan untuk ditimpakan kepada mereka bencana kelaparan sebagaimana yang terjadi dizaman Nabi Yusuf alaihil salam.
 - c) Balasan adzab api neraka kelak di hari akhirat yang disiapkan untuk mereka dalam bentuk makanan berupa buah zaqqum serta air panas yang super mendidih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis berharap agar karya tulis ini bisa memberikan kontribusi ilmiah yang bernilai jariah, menyumbangkan manfaat bagi siapapun yang mendalami ilmu tafsir, kemudian agar bagaimana penelitian ini tetap bermanfaat; maka penulis menyarankan bebarapa poin berikut:

- 1) Bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan ada suatu konsep berupa sifat dan sikap yang ada kolerasinya dengan kata dan makna *Itraf* dan jumlahnya berkisar 14 kata di dalam Al-qur'an bahkan lebih yang mengandung makna dan orientasi sama; yaitu lebih mengarah kepada penyakit hati dan gaya hidup atau pola hidup yang lebih dikenal dengan *Itraf* (*mewah bahkan super mewah*).
- 2) Dari 14 sifat dan sikap secara konseptual yang ditemukan oleh peneliti seakan ia memberi tugas baru bagaimana kiranya 14 poin sifat dan sikap secara konseptual yang mengarah kepada *Itraf* tersebut dapat diteliti secara ilmiah kembali dengan menyarankan topik pembahasan seterusnya dengan judul ; “ **kiat – kiat penyadaran dari 14 rongrongan sifat dan sikap *Itraf* yang berbahaya terhadap jiwa dan agama** ” menurut peneliti judul ini layak untuk diteliti secara ilmiah.
- 3) Salah satu faedah yang dapat dirasakan oleh peneliti selama meneliti dan menulis tesis ini adalah : orang yang bertaqwa dan takut kepada Allah *Ta'ala* adalah orang yang selalu berhati – hati dalam berniat,

berkata dan berbuat, orientasinya dalam berkata dan berbuat adalah : apakah yang saya tuturkan dan saya lakukan ini akan mendatangkan pahala atau dosa ?

Pada penelitian ini penulis sangat menyadari banyak kekurangan dibanyak item bahkan mungkin masih terbatasnya referensi yang penulis gali dan cari, tentunya ini adalah sesuatu yang pasti terjadi disengaja atau tidak disengaja; untuk itu, kritikan dan masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan penelitian dan penulisan tesis ini agar kemudian masukan dan saran tersebut benar-benar memberikan manfaat dalam tulisan ini dan manfaatnya dapat dirasakan bagi siapa saja yang membaca tesis ini biiznillah. Akhirnya, penulis berharap dengan selesainya tulisan ini semoga Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* memberikan taufiq dan hidayah kepada penulis untuk selalu berkarya dalam menulis dimasa yang akan datang dan semoga ini menjadi amal jariah biiznillah, apa yang benar datangnya dari Allah *Ta'ala* adapun yang salah dan khilaf datangnya dari diri yang lemah ini yang penuh dengan keterbasan ilmu yang tidak seberapa, semoga Allah *Ta'ala* mengampuni segala dosa dan kesalahan kami dalam menulis karya ilmiah, semoga karya ilmiah ini diterima oleh Allah *Ta'ala* dan mendapat tempat dan manfaat bagi yang para pembaca, Allahumma amin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abil 'Izzi, Ibnu, *Syarh Aqidah Al-Thahawiyah*. Libanon: Ar-Risalah, 1997.
- Al - sa'di, Abdurrahman Bin Nashir. *Taisir Karimir Rahman Fi Tafsir Kalamil Mannan*. Riyadh: Majallatul Bayan, 2002.
- Al -Dimasyqi, Izzuddin Abdul Aziz. *Tafsir Al- Qur'an*, Beirut : Dar Ibnu Hizam, 2002.
- Al- Qurthubi, Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad. *Al- Jami' Liahkam Al - quran*. Beirut : Dar Ihya' Al - Turats Al -'araby. 1996.
- Al- sayuthi, Jalaluddin Bin Muhammad . *Tafsir Al - Jalalain*. Markaz Al - Fajr, 2003.
- Al-bukhari, Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari*, Riyadh: Darus Salam,Cet. I, 1997.
- Ali Bin Muhammad Al - Syauckani, Muhammad Bin. *Fathul Qadir Al - Jami' Baina Fannai Al- riwayat Wal - dirayah Min 'ilmil Tafsir*. Riyadh : Dar Al- khani, 1997.
- Ali Bin Muhammad Bin Ali, *Kitab Al- Ta'rifat*. Libanon: Darul Kitab 'Arabi, 2002.
- Al-Nawawi Muhyuddin, *Al-minhaj Syarh Shohih Muslim Bin Hajjaj*, Beirut : Darul Ma'rifah, 1999.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwatul Tafasir*, Beirut : A'limul kutub.
- Amin Al - Syanqithi, Muhammad. *Adhwaul Bayan Fi Idhahil Qur'an*, Beirut : Dar Ihya'Al - Turats Al -'araby. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Bin Abdillah Bin Humaid, Shalih. *Al- Mukhtashar Fil Tafsir*, Jeddah : Maktabah Rawai' Al - Mamlakah.

- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2020.
- Fitria Putri Ane Dhea, *Itraf Dalam Al – quran (Studi Komparatif Terhadap Penafsiran Quraisy Syihab dan At – thabari Dalam Surat Al – Isra’ ayat : 16*
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jarir Al – Thabari, Muhammad Bin, *Jami’ Al- Bayan ‘An Ta’wil Ayil Qur’an*, Beirut : Dar Ihya’ Al- Turats Al-‘arabi, 2001.
- Katsir, Isma’il Bin. *Tafsir Al – Quranil ‘Adhzim*, Riyadh : Dar Al – salam, 1994.
- Luth Prof. Dr. Thahir, MA, Artikel, *AL- MUTRAFIN* .
- Mānzūr, Ibn. *Lisān Al- ‘Arab*. Beirut, : Dār Šādir, 2000.
- Muhammad Al – Husain Bin Masud Al - Baghawi, Abu. *Tafsir Al – Baghawi Ma’alim Tanzil*, Beirut : Dar Ibnu Hazm, 2002.
- Musthafa, Ibrahim. *Mu’jam Al - Wasith*. Istanbul : Al- maktabah Al – islamiah, 1972.
- Prodi Ilmu Al – quran dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, Surabaya, Tahun 1440 / 2019 M.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumadi, Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998.
- Tim redaksi kamus besar bahasa indonesia. *kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2003.
- Ummamah Sayyidah, *Al – Itraf Perspektif Alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudui’)*. Prodi Ilmu Al - Quran Dan Tafsir, Fak.Ushuluddin, Filsafat Dan Politik, UIN Alauddin Makasar, 2016 / 2017 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

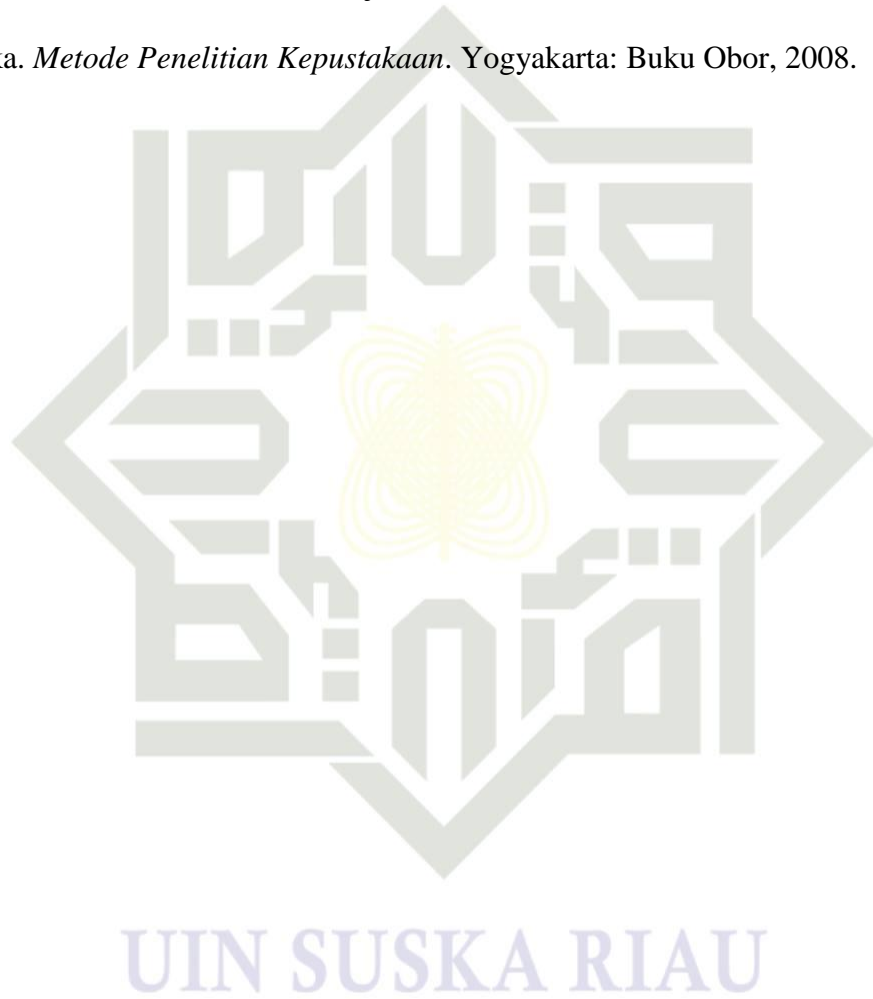
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Umamah Sayyidah, *Mutrafin Dalam Perspektif Al- quran Analisis Tafsir Klasik, pertengahan dan modern*, Prodi IAT Fak.Ushuluddin, Institut Ilmu Al – quran (IIQ) Jakarta, 2017 M.

ayasan Penyelenggara Penterjemah Al – qur'an, *Al qur'an Dan Terjemahnya*, Madinah Al – Munawwarah, Mujamma' Malik Fahd, 2003.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Buku Obor, 2008.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.